

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI
FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL
ASHRIYYAH NURUL ISLAM MUARA ENIM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**ELVI ANDAIANI
NIM. 21531045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Di-

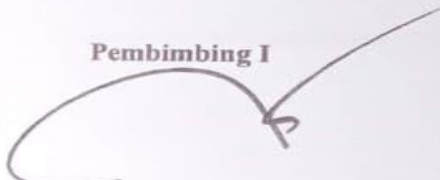
Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Elvi Andaiani mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “ Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Kitab Kuning Pada Siswa Kls X SMA IT Al Ashriyyah Nurul Islam Di Kota Padang Kec. Semende Darat Tengah Kab.Muara. Enim” sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I

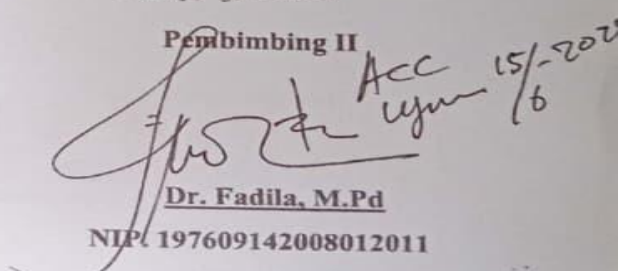


Dr.H. Abdul Rahman,S.Ag.,M.Pd.I

NIP. 197207042000031004

Curup, ²²juli 2025

Pembimbing II



Acc
ujun 15/2025
/6

Dr. Fadila, M.Pd

NIP. 197609142008012011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elvi Andaiani

Nomor Induk Mahasiswa : 21531045

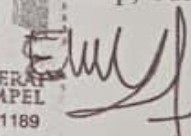
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surup, Juli 2025

Elvi Andaiani
NIM 21531045





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. A.K. Gani No. 01 PG 108 Tlp (0732) 21010 - 21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admis@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1650 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Elvi Andaini
NIM : 21531045
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Factor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam Muara Enim

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Mohammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 198104172020121001

Dr. Mirzon Dahari, MA., Pd
NIP. 198502112019032001



Mengetahui
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang Berjudul **”Upaya Guru Pendidikan agama islam Mengatasi Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam Muara Enim”** Ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr.Idi Warsah, M.Pd,I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Siswanto M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Dr.Rapia Arcanita, M.Pd.I selaku pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat serta arahan nya khususnya dalam proses akademik selama ini

5. Bapak Dr.H. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fadila, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.
7. Orang tua ku yang tercinta bapak Aminudin (ALM) dan ibu musnaini beserta kakak kandung devri hadi dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, support yang kuat dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini
8. Teruntuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal shalih serta mendapatkan balasan dari Allah SWT ,
Aamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup , Juli 2025
Penulis

ElviAndayani
NIM:2153104

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. ” (QS. Ash-Sharh: 5-6)

“Allah mengambil darimu sesuatu yang tidak pernah engkau sangka kehilangannya, maka Allah akan memberi sesuatu yang tidak pernah Engkau sangka memilikinya”

(Prof. Dr. Mutawali Assya'rawi)

“Pernah ada sesuatu yang rasanya berat sekali, ternyata bisa dilewati juga. Pernah ada sesuatu yang rasanya sangat hancur dan tak akan ada jalan lagi, ternyata semuanya masih baik-baik saja. Kita cuma perlu bertahan dan terus melaluinya. Bisa jadi yang buruk hanya dipikiran saja”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, tapi penulis sudah cukup bangga. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT Karena atas izinnya skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan selesai dengan tepat waktu.
2. Teruntuk Cinta pertama dan panutan, Ayah Aminudin (ALM). Pintu surga, ibu Musnaini. kalian merupakan motivasi terbesar. Terimakasih karena telah melahirkan, merawat, membimbing, membesarkan, menjadi pendengar yang baik, mendo'akan, selalu memenuhi semua keinginan dan kebutuhan Adek elvi, selalu mendukung semua keputusan hidup Adek, memberikan pendidikan yang baik, dan tidak pernah menuntut apapun terhadap Adek. Ayah ibu, kalian adalah alasan mengapa Adek elvi harus menyelesaikan skripsi ini, so gelar S.Pd ini spesial untuk kalian. Terimakasih karena selalu melangitkan do'a kalian sehingga Adek elvi selalu diberi kelancaran dan kemudahan dalam hal apapun.
3. Teruntuk kakak tercinta. Terima kasih untuk segala pengorbananmu selama ini, kak. Terima kasih karena telah rela mengorbankan mimpimu, menunda bahkan melepaskan kesempatan melanjutkan ke perguruan tinggi, hanya demi melihat adikmu ini bisa terus melangkah dan sukses. Meski sering gengsi menunjukkan rasa sayang, penulis tahu, dalam setiap tindakan dan diam kakak, selalu ada cinta yang tulus. Kakak bukan hanya seorang saudara, tapi pelindung, panutan, dan kekuatan yang tak tergantikan.
4. Persembahan ini penulis tujukan untuk ayuk ipar tercinta (Yuhanah), yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang tulus selama ini. Kehadiran ayuk ipar bukan hanya sebagai keluarga, tapi juga sebagai sahabat dan tempat berbagi dalam suka maupun duka. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang sabar, menguatkan, dan selalu mendoakan yang terbaik.

5. Teruntuk keluarga besar, yang selalu hangat dan penuh cinta. Terimakasih sudah menjadi bagian penting dari perjalanan ini, lewat doa-doa yang tulus, *suppotr*, tawa yang bikin tenang, dan kebersamaan yang selalu bikin hati merasa nyaman. Dukungan kalian menjadi kekuatan besar bagi Andai. Semoga pencapaian kecil ini bisa menjadi bentuk terimakasih dari Andai untuk cinta yang begitu besar dari kalian semua.
6. Teruntuk teman-teman tercintaku, ,Riskia,Della, Ramaita,Erni, Desta, Sila, dan Mursid,Terimakasih atas bantuan dan dorongan serta semangatnya telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga Allah membalas kebaikan kalian.
7. Teruntuk bestie tersayang,Della,Ericyah, fani,imel,Anisa,Meskipun kita baru kenal di perkuliahan Terimakasih sudah menjadi sosok yang selalu hadir disaat elvi butuh semangat, atau sekedar meyakinkan bahwa semuanya akan baik-baik saja.
8. Kepada teman-teman dan seluruh penghuni asrama 7 khodijah. (Ita, Della, Wulan, Nur anisa, Nuri, Renda, Ria, Bariyah, Sila, wirda, dan iqro). Terima kasih sudah memberikan motivasi dan membersamai penulis selama perkuliahan di tanah rantau. Dan semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses semua.
9. Teruntuk pembimbingku, Bapak Dr.H. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I,dan Ibu Dr. Fadila, M.Pd. Terimakasih atas bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Dan terakhir terima kasih kepada diri sendiri Andai. Terima kasih sudah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih sudah pura-pura kuat padahal aslinya tidak. Ingat ini bukan akhir dari segalanya namun ini adalah awal dari perjuangan yang sesungguhnya. Teruslah berusaha sebaik mungkin, karena Allah maha tau yang terbaik untuk hambanya

ABSTRAK

Elvi andayani 21531045 **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam Muara Enim”** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Motivasi merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Tanpa motivasi, siswa akan cepat bosan, kurang semangat, dan sulit memahami pelajaran, termasuk dalam pembelajaran kitab kuning. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru pendidikan agama islam mengatasi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar kitab kuning di pondok pesantren al ashriyyah nurul islam muara enim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya motivasi belajar kitab kuning.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan agama islam,ustazah,dan peserta didik Pondok Pesantren Al- Asriyyah nurul islam. Teknik pengumpulan data observasi,wawancara dan dokumentasi dengan teknis analisis data berupa: reduksi data,penyajian data dan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya ketertarikan terhadap materi, keaktifan belajar yang minim, serta lemahnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Faktor penyebabnya meliputi perencanaan dan metode pembelajaran yang monoton, bentuk evaluasi yang menimbulkan kecemasan, serta lemahnya penguatan nilai dan karakter. Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI melakukan berbagai upaya seperti menanamkan niat ikhlas, membangun suasana kelas yang kondusif, melibatkan siswa secara aktif, menerapkan pendekatan praktis, serta menanamkan nilai tawadhu', kesungguhan, dan mujahadah. Upaya tersebut terbukti mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning siswa.

Kata kunci : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Faktor Kurangnya Motivasi Belajar, Kitab Kuning*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
<u>BAB 1</u> PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Motivasi Belajar	11
B. Teori Pembelajaran Kitab Kuning.....	23
C. Pendidikan Agama Islam	27
D. Penelitian Yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Subyek Penelitian.....	36
C. Jenis Dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	48
C Pembahasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	84
PENUTUP	84

A. Kesimpulan.....	84
---------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru Pondok Pesantren IT AL-Asriyyah Nurul Islam

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMA IT Al-Asriyyah Nurul Islam

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hasil yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha-usaha lembaga tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif maupun efisien. Oleh sebab itu tugas pendidikan di sekolah yang utama sekarang ini adalah menanamkan motivasi yang kuat dari anak untuk belajar terus menerus sepanjang masa, memberikan keterampilan pada peserta didik untuk secara cepat dan mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri peserta didik.¹ Semua itu perlu dikondisikan agar peserta didik termotivasi, karena bagaimanapun juga motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar siswa.

Pencapaian kualitas pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru. Utamanya guru pendidikan agama Islam.² Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pencapaian kualitas pendidikan itu tidak bisa lepas dari peran guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kalau guru PAI ingin pendidikan berjalan dengan baik dan siswa benar-benar paham, mereka harus terus meningkatkan kemampuan dirinya. Artinya, guru tidak boleh hanya mengandalkan ilmu yang sudah dimiliki, tapi harus terus

¹ Redaksi Sinar Grafika, "*UU Sistem Pendidikan Nasional*" (UU RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2014),h. 50.

² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Rajaali Pers 2014),h.145.

belajar dan mengembangkan diri, baik dari segi ilmu agama, cara mengajar, maupun cara membimbing siswa.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan.³ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Keberhasilan pendidikan juga sangat bergantung pada semangat atau motivasi belajar dari siswa. Kalau siswa punya motivasi tinggi, mereka akan lebih giat belajar dan akhirnya mudah memahami pelajaran.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Salah satu komponen utama dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran kitab kuning, yang menjadi rujukan utama dalam memahami berbagai disiplin ilmu agama Islam, seperti fiqih, tafsir, hadis, dan akidah. Kitab kuning menjadi warisan keilmuan yang telah digunakan di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan Islam selama berabad-abad. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari kitab kuning, terutama terkait dengan kurangnya motivasi belajar mereka.

³ Hasan Bari dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid II). (Bandung. Pustaka Setia, 2010).

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong timbulnya motivasi ekstrinsik, dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa.⁴ Dan juga untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan. Sehingga ketika siswa bertemu atau diberikan tugas hafalan ayat Al-qur`an atau hadis, mereka lebih terinspirasi lagi untuk menambah ilmu atau wawasannya tentang Pendidikan Agama Islam ini.

⁴ Nizar Ali, *Majajemen Pendidikan Islam*. (Tambun Selatan Bekasi. Pustaka Isfahan. 2009), h.109.

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru Agama sebagai motivator sangat dibutuhkan. Menurut Gagne setiap guru berfungsi sebagai designer of instruction (perancang pengajaran), guru sebagai manager of instruction artinya guru sebagai pengelola pengajaran, dan guru sebagai Evaluator of Student Learning yakni sebagai penilai hasil belajar siswa.

⁵dari penjelasan diatas dapat disimpulkan motivasi itu memang sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar siswa. Kalau siswa punya motivasi yang baik, mereka akan lebih semangat, tidak cepat bosan, dan lebih mudah memahami pelajaran. Karena itu, peran guru, khususnya guru Agama, sangat dibutuhkan sebagai pemberi semangat atau motivator. Guru Agama tidak hanya sekedar mengajar materi, tapi juga harus mampu membangkitkan semangat siswa agar mau belajar dengan sungguh-sungguh.

Terlepas dari semua itu guru harus bisa mengelola waktu yang digunakan pada saat ketika guru menjalankan fungsinya sebagai guru yaitu mengajar dan membina siswanya, karena jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum, terkhusus SMA IT Al Ashriyyah Nurul Islam, dimana waktu yang digunakan adalah sangat terbatas yaitu 3 x 45 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama

⁵ Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).h. 249.

Islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, tentunya sebagai seorang guru harus bisa memberikan yang terbaik.⁶ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa guru memang punya banyak tugas penting, bukan hanya sekedar mengajar, tapi juga membina dan membimbing siswa agar mereka bisa berkembang, baik dalam hal pengetahuan maupun karakter.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru Agama Islam Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan Agama. Sebagai seorang guru Agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan

⁶ Nizar Ali, *Majajemen Pendidikan Islam*. (Tambun Selatan Bekasi. Pustaka Isfahan. 2009).h. 109.”

motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Agama serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler

Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan Agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya.⁷ Oleh karena itu, guru Agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (konduktif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.⁸ Oleh karena itu guru agama juga harus punya kemampuan untuk memotivasi siswa. Karena kalau siswa

⁷ Sukma dinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.60.

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet ke-1. 31-31.

tidak punya semangat, mereka pasti sulit berkonsentrasi dan cepat bosan. Dengan adanya motivasi dari guru, siswa bisa lebih antusias dan fokus dalam belajar, sehingga ilmu agama yang diajarkan bisa lebih mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesungguhnya permasalahan di atas yang menjadi kendala dalam Upaya guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam di nurul islam , walaupun sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang meliputi praktek shalat, tadarusan Al-Qur`an dan lain-lain. Dengan demikian, usaha guru agama untuk menumbuhkan motivasi yang besar untuk belajar agama Islam masih perlu untuk disempurnakan lagi.

Berdasarkan observasi awal, yang peneliti tanyakan pada guru PAI yang bernama Ibu Wasna Helmani , yaitu selaku guru pendidikan agama Islam. dapat peneliti ambil kesimpulan dari guru PAI tersebut, yaitu beliau menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa itu sudah cukup baik, akan tetapi ada beberapa permasalahan khusus yang perlu diperhatikan dan dibenahi di antaranya yaitu, Kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran kitap kuning, hal ini berdasarkan pengamatan penulis sendiri, Ketika bertemu materi yang sulit siswa kurang bersemangat dalam belajar dan rendahnya nilai siswa.

Namun demikian, dalam mengatasi faktor penyebab kurang nya motivasi belajar kitap kuning bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru Agama Islam, maka

kreatifitas dan profesionalitas guru-guru agama dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar Agama dengan baik. Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penelitian ini terfokus pada “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Ashriya Nurul Islam ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat diambil identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran kitab kuning.
2. Ketika bertemu materi yang sulit siswa kurang bersemangat dalam belajar.
3. Rendahnya nilai siswa dan kurangnya pengawasan orangtua di rumah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi pada upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi adalah:

1. Upaya guru PAI maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi faktor kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran kitab kuning.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggerakkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, yang ini akan bermanfaat bagi perkembangan siswa.

3. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Pondok Pesantren Ashriyah Nurul Islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab kurangnya motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Ashiriya Nurul Islam?
2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kurangnya motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Ashiriya Nurul Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor kurang nya motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Ashiriya Nurul Islam.
- b. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kurangnya motivasi di Pondok Pesantren Al Ashiriya Nurul Islam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama

mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi faktor kurangnya motivasi belajar kitab kuning siswa.

- b. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakankan sebagai informasi untuk meningkatkan atau menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi Guru Yaitu guru dalam hal pengelolaan tugasnya sebagai guru agar menjadi lebih baik dan lebih professional dalam melaksanakan tugasnya, terutama guru pendidikan agama Islam.
- c. Bagi Siswa
 - 1) Melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap sisi positif dalam motivasi belajar siswa sehingga dapat dimaksimalkan bagi upaya peningkatan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Al Ashriya Nurul Islam.
 - 2) Melalui penelitian ini diharapkan siswa agar dapat merubah kebiasaan sikap belajar sehingga terciptanya keefektifan saat pembelajaran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.¹ Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah. (1).motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain, (2). menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.²oleh karena itu motivasi bisa dilihat sebagai sebuah proses. Artinya, kita bisa memperhatikan bagaimana motivasi itu tumbuh atau berkurang dalam diri siswa. Dengan memahami proses ini, guru bisa lebih mudah melihat kenapa siswa semangat atau malah malas belajar, dan bisa memprediksi bagaimana perilaku mereka selanjutnya.

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah:

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001),h. 158.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),h. 174.

- a. Eysenck dkk dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.³ Dari penjelasan tersebut bisa kita simpulkan bahwa motivasi itu tidak datang tiba-tiba, tapi berkembang sedikit demi sedikit. Guru harus bisa melihat bagaimana semangat belajar siswa itu bisa naik atau turun. Misalnya, awalnya siswa semangat karena materi pelajaran menarik atau guru menyampaikan dengan cara yang menyenangkan. Tapi kalau kemudian pelajarannya sulit atau suasananya membosankan, motivasi siswa bisa menurun.
- b. James O. Mengartikan motivasi adalah kondisi-kondisi keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁴ Dari penjelasan tersebut bisa kita simpulkan bahwa motivasi dorongan atau semangat yang muncul dari dalam diri seseorang yang membuat dia mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dorongan ini bisa muncul karena keinginan, kebutuhan, atau harapan tertentu. Misalnya, siswa belajar sungguh-sungguh karena ingin lulus ujian atau ingin membuat orang tua bangga. Jadi, motivasi itu seperti tenaga atau semangat yang

³ Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2007),h. 65.

⁴ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h.74.

mendorong seseorang untuk bergerak, berusaha, dan tidak mudah menyerah sampai apa yang diinginkan tercapai.

- c. Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandadengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia).
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan akan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan

dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman AM. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah "Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu".⁵ Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bawasannya motivasi intrinsik itu adalah dorongan atau semangat yang muncul dari diri sendiri, tanpa harus dipaksa atau disuruh orang lain. Artinya, seseorang melakukan sesuatu karena memang dia ingin dan sadar bahwa hal itu penting atau bermanfaat, bukan karena hadiah, pujian, atau hukuman dari luar.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam studi tertentu. Satusatunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Jadi yang dimaksud motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam anak sendiri tanpa dirangsang dari luar.

⁵ "Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).h,162.

Dalam hal ini pujian, hadiah, atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapat pujian atau hadiah itu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu didalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.⁶

3. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Kitab Kuning

Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning, sebagai khazanah keilmuan Islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab gundul (tanpa harakat), menuntut tingkat konsentrasi, ketekunan, dan penguasaan dasar-dasar ilmu bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).h.166.

Namun, rendahnya motivasi siswa dalam belajar kitab kuning dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan tolok ukur adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Mega Fitri dan rekan-rekan (IAIN Curup) menjelaskan bahwa perencanaan yang matang, mulai dari penentuan tujuan hingga desain antarmuka pengguna, sangat penting dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif. Penggunaan media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi membuat pembelajaran PAI lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami siswa.⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam skripsi oleh Hayuti, Mustar, dan Putra (2023) di lingkungan IAIN Curup, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning mengikuti langkah praktis:⁸ *“Proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan kitab kuning dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka pembelajaran fiqh telah konsisten berdasarkan komponen dan teori pembelajaran, dengan hasil untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri melalui kemampuan membaca kitab kuning.”*

⁷ Fitri, Mega, et al. “Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Journal on Education*, Vol. 7, No. 2, IAIN Curup. JonEdu.

⁸ Hayuti, R., Mustar, S., & Putra, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqh dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam penelitian oleh Hayuti, Mustar, & Putra (2023) di lingkungan IAIN Curup, ditemukan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning tidak hanya melibatkan evaluasi tertulis seperti UTS dan UAS, tetapi juga evaluasi lisan: “*Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning, pertama: Tes berupa UTS dan UAS. Kedua: Non-Tes berupa Tes Lisan.*” Artinya, guru tidak semata-mata mengukur pemahaman secara tulis, tetapi juga menggunakan uji lisan sebagai cara untuk mengevaluasi kemampuan membaca dan memahami kitab kuning secara langsung metode yang mendekatkan proses evaluasi pada konteks pesantren tradisional dan meningkatkan penguasaan materi.⁹

d. Penguatan Nilai dan Karakter

Pembelajaran kitab kuning tidak hanya menuntut kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter. Nilai-nilai seperti kesungguhan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta adab terhadap guru dan ilmu sangat diperlukan agar proses pembelajaran menjadi bermakna. Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter terdiri dari moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).¹⁰ Jika pembentukan karakter tidak dilakukan secara konsisten, maka siswa akan sulit untuk memotivasi dirinya dalam belajar kitab

⁹ Hayuti, R., Mustar, S., & Putra, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Kuning (Skripsi, IAIN Curup).

¹⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

kuning yang memang memerlukan ketekunan dan keikhlasan. Kurangnya internalisasi nilai-nilai ini juga menyebabkan siswa belajar karena keterpaksaan, bukan karena kesadaran.

4. Teori Indikator Motivasi Belajar Kitab Kuning

Motivasi belajar merupakan komponen psikologis penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, yang menuntut pemahaman bahasa Arab klasik, kesungguhan, serta adab terhadap ilmu, peran guru PAI sangat signifikan dalam menumbuhkan dan menjaga semangat belajar siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan pembentuk karakter. Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dapat dilihat dari beberapa aspek psikologis dan pedagogis berikut ini:

a. Keinginan untuk Berhasil belajar kitab kuning

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, salah satunya berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hasrat untuk berhasil menjadi dorongan kuat dari dalam diri siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Siswa yang memiliki hasrat kuat biasanya akan menunjukkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan dalam belajar, meskipun menghadapi berbagai hambatan. Dorongan ini mendorong siswa untuk lebih fokus, berdisiplin, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, hasrat untuk berhasil menjadi kunci penting karena siswa dituntut memahami teks berbahasa Arab tanpa harakat, yang membutuhkan kesabaran,

ketekunan, dan usaha ekstra. Dengan demikian,¹¹ motivasi intrinsik berupa hasrat untuk berhasil akan memperkuat daya juang siswa dalam mengatasi kesulitan bahasa maupun metode pembelajaran, sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.”

b. Kebutuhan Berelasi belajar kitab kuning

Cita-cita merupakan salah satu bentuk motivasi intrinsik yang sangat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik. Ketika seorang siswa memiliki cita-cita yang jelas, ia akan terdorong untuk terus berusaha karena dalam dirinya tumbuh keyakinan bahwa belajar adalah jalan untuk mencapai tujuan tersebut.¹² Dorongan ini bukan hanya memacu semangat belajar sehari-hari, tetapi juga menguatkan rasa percaya diri bahwa setiap usaha yang dilakukan akan berhubungan langsung dengan pencapaian prestasi.

c. Kebutuhan Mengontrol dan Mempengaruhi

libatkan siswa memilih urutan materi/jenis tugas, gunakan diskusi terarah dan penilaian yang memberi opsi, serta tetapkan peran (moderator, pencatat, penyaji) agar mereka merasakan kontrol dan pengaruh nyata dalam pembelajaran kitab kuning.¹³

¹¹ Sudiarditha, I. K. R., Warlizasusi, J., & Ifnaldi. *Komitmen Guru*. Editor: Dr. Sumarto (IAIN Curup). Penerbit Literasiologi. (perencanaan–evaluasi sebagai penguat motivasi).

¹² A. Rahman. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Curup: LP2 IAIN Curup, 2022. (Lihat pembahasan motivasi intrinsik dan capaian belajar).

¹³ Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.

d. Pendekatan Praktis dan Partisipatif

Pembelajaran kitab kuning tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung seperti membaca bersama, mempraktikkan nahwu-sharaf secara aplikatif, dan menerjemahkan dalam konteks kehidupan. Metode tanya jawab, simulasi, dan kerja kelompok membuat siswa lebih aktif dan tidak jenuh. Guru mengadopsi pendekatan active learning, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran.

e. Keikhlasan Menuntut Ilmu

Belajar sema Keikhlasan (niat yang murni) merupakan prasyarat penting dalam menuntut ilmu, karena niat yang benar menjadi fondasi dari setiap amal. Seorang pelajar yang menuntut ilmu dengan tujuan mencari ridha Allah akan memperoleh keberkahan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pengamalan ilmunya di masyarakat. Tanpa keikhlasan, ilmu yang diperoleh justru berpotensi menjadi sumber kesombongan, kebanggaan semu, bahkan dapat menjerumuskan pemiliknya pada sikap riya dan takabur.¹⁴ Oleh sebab itu, guru maupun siswa perlu menanamkan nilai ikhlas sejak awal agar aktivitas belajar bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban formal, tetapi juga bernilai ibadah. Dengan niat yang tulus, ilmu akan lebih mudah menumbuhkan kerendahan hati, semangat belajar yang konsisten, serta mendorong

¹⁴ Penulis Artikel. “*Hadis Keutamaan Penuntut Ilmu*.” Al-Quds: Jurnal Studi Islam, Jurnal IAIN Curup. (pdf tersedia di jurnal.iaincurup.ac.id).

lahirnya motivasi intrinsik yang kuat untuk berprestasi dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan nyata. ta-mata karena Allah, bukan karena dunia.

Guru PAI secara konsisten menanamkan nilai keikhlasan, yaitu belajar karena Allah. Ketika siswa memiliki niat yang benar, mereka lebih mudah menerima pelajaran, tidak mudah putus asa, dan sabar dalam menghadapi kesulitan. Al-Ghazali menyebutkan bahwa ilmu tanpa keikhlasan hanya menjadi beban dan tidak membawa manfaat.¹⁵

f. Kesungguhan dan Ketekunan

Dalam menghadapi materi kitab kuning yang berat, guru menanamkan semangat pantang menyerah dan sikap tekun. Siswa diajak untuk mengulang pelajaran, bertanya jika belum paham, dan belajar mandiri di rumah. Slameto menyatakan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh usaha dan ketekunan siswa.¹⁶

g. Tawadhu' kepada Guru dan Ilmu

Guru mengajarkan adab terhadap ilmu dan guru sebagai bagian dari pendidikan spiritual. Siswa dilatih untuk rendah hati, tidak merasa pintar, dan menghormati gurunya. Imam al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menegaskan bahwa ilmu tidak akan masuk dalam hati yang sombong.¹⁷ Dengan tawadhu', siswa lebih terbuka menerima ilmu dan tidak cepat merasa puas.

¹⁵ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2005)"

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)"

¹⁷ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995).

h. Konsistensi dalam Belajar (Mujahadah)

Guru membiasakan siswa untuk belajar secara rutin, meskipun sedikit, agar terbentuk kebiasaan belajar. Hal ini dikenal dengan mujahadah kesungguhan yang terus menerus. Az-Zarnuji dalam *Ta'limul Muta'allim* menekankan pentingnya pengulangan pelajaran dan kesabaran dalam belajar.¹⁸ Konsistensi ini membantu siswa memahami kitab secara bertahap dan mendalam.

B. TEORI PEMBELAJARAN KITAB KUNING

1. Pengertian Pembelajaran Kitab kuning

Menurut Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapurd an alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Dari pengertian yang telah dijelaskan dapat kita ketahui bawasannya belajar itu bukan hanya soal guru mengajar dan siswa mendengar. Pembelajaran adalah gabungan dari banyak hal yang saling berkaitan. Di dalamnya ada manusia, yaitu guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Lalu ada bahan-bahan atau alat belajar seperti buku, papan tulis, atau alat peraga lainnya. Selain itu, tempat belajar juga penting, seperti ruang kelas atau fasilitas lain yang bisa membantu proses belajar.

¹⁸ Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003).

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta :Bumi Aksara, 2002), 56.

Menurut Aan Hasanah Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.²⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.²¹ Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam proses belajar, guru tidak hanya menjelaskan materi, tapi juga membimbing, memberi contoh, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan begitu, siswa bisa mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang membuat mereka lebih paham, lebih terampil, dan punya sikap yang baik.

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al kutub Al-qadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.²² Ada

²⁰ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.85.

²¹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012),h. 85.

²²Endang Turmudi, *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2004), h.36.

juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning. Jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.²³ kitab kuning adalah sebutan untuk kitab-kitab lama yang berisi ilmu agama, karya para ulama terdahulu, yang ditulis dengan bahasa Arab klasik. Bahasa Arab yang digunakan biasanya lebih sulit dipahami karena berbeda dengan bahasa Arab modern. Kitab ini disebut "kuning" karena dulu kertas yang dipakai memang berwarna kuning. Kalau kertasnya putih, orang tidak menyebutnya kitab kuning, meskipun isinya sama. Jadi, sebutan kitab kuning ini lebih kepada ciri fisik kertasnya, bukan isi atau isinya saja. Kitab-kitab ini biasanya dipelajari di pesantren sebagai pedoman ilmu agama.

a. Perencanaan pembelajaran kitab kuning

Teori Nana Sudjana, perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Ia menekankan bahwa perencanaan yang baik akan membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. ²⁴Jika guru kurang maksimal dalam menyusun perencanaan yang bervariasi, maka proses belajar akan menjadi monoton dan membosankan bagi siswa, yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar mereka.

²³ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Integasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press.2011),h. 62.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 32.

b. Tujuan pembelajaran kitab kuning

Robert Mager menegaskan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas dan dikomunikasikan di awal pembelajaran membantu siswa memahami arah dan hasil yang diharapkan.²⁵ Jika siswa tidak memahami tujuan belajar sejak awal, mereka akan mengalami kebingungan dan berujung pada rendahnya motivasi dalam mengikuti pelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu.²⁶ dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sangat penting karena menjadi arah atau pegangan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya tujuan, guru jadi tahu apa yang harus dicapai, dan siswa juga paham apa yang diharapkan dari mereka setelah belajar. Tujuan pembelajaran ini ada dua macam. Pertama, tujuan umum, yaitu tujuan yang sifatnya luas, misalnya agar siswa memahami ilmu agama atau bisa membaca kitab kuning.

Tujuan umum pembelajaran dapat dibedakan atas:

²⁵ Robert F. Mager, *Preparing Instructional Objectives* (California: Fearon Publishers, 1984), h. 10.

²⁶Udin. S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),h.127.

- c. Tujuan yang bersifat orientatif, dapat diklasifikasikan pula atas 3 tujuan, yakni:
 - 1. Tujuan orientatif konseptual Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami konsep-konsep penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.
 - 2. Tujuan orientatif prosedural Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa belajar menampilkan prosedur.
 - 3. Tujuan orientatif teoritik Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami hubungan kausal penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.
- d. Tujuan pendukung dapat diklasifikasikan menjadi 2 tujuan, yakni:
 - 1. Tujuan pendukung prasyarat, yaitu tujuan pendukung yang menunjukkan apa yang harus diketahui oleh siswa agar dapat mempelajari tugas yang didukungnya.
 - 2. Tujuan pendukung konteks, yaitu tujuan pendukung yang membantu menunjukkan konteks dari suatu tujuan tertentu dengan tujuan yang didukungnya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai arti pendidikan Agama Islam ada bermacam-macam pendapat yaitu diantaranya:

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁷ Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mendidik dan membimbing siswa supaya mereka tidak hanya tahu tentang ajaran Islam, tapi juga bisa benar-benar memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, bukan hanya soal hafalan atau teori saja, tapi bagaimana siswa bisa menjadikan Islam sebagai pedoman hidup, sehingga perilaku dan sikap mereka sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Mengemukakan Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi tuntutan menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.²⁸

Pengertian pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

²⁷ Zakiyah Daradjat .2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. h.87.

²⁸ Baharudin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 191-192.

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- b. Pendidikan agama Islam adalah yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam
- c. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidupnya.²⁹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Oleh karena itu berbicara tentang pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu ada penanaman nilai-nilai

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).h.92.

Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat.³⁰

Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hanya dapat dibina melalui pendidikan Agama Islam yang intensif dan efektif.³¹ Untuk mencapai hal tersebut di atas maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. pelaksanaan mengajar kitab kuning

D. Penelitian Yang Relevan

1. Cica Herlina 2014, mahasiswi SI jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia pada kelas rendah di SDN 03 Taba penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah” menyimpulkan Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

³⁰ 7Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20016),h.135.

³¹ Zakiyah Daradjat .2011. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta : Bumi Aksara.h.88.”

pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah di SDN 03 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, wawancara dan dokumentas.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia adalah guru ikut terlibat dalam kehidupan peserta didik, seorang guru menjadi tauladan bagi para siswa. Didalam mengajar guru selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan materi pelajaran sesuai disesuaikan dengan karakter peserta didiknya dan metode belajar yang bervariasi. Didalam kegiatan belajar mengajar guru telah menciptakan persaingan yang sehat, guru telah membimbing siswa agar dapat menciptakan kebiasaan belajar yang baik memberikan contoh, cara-cara yang baik dan benar

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi penulis dan skripsi Cica Herlina ini adalah, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode wawancara. Dan perbedaannya yaitu penulis membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa, sedangkan skripsi Cica ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi 24 belajar bahasa Indonesia. Kemudian tempat penelitiannya, peneliti meneliti di SMP sedangkan Cica Herlina tempat penelitiannya di SD.

2. Nurlema Susyanti 2012, mahasiswi S1 jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dalam rangka penulisan-penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV SDN 06 Lais Kabupaten Bengkulu Utara” Menyimpulkan:

- a. Tingkat motivasi siswa kelas IV terhadap pengalaman ibadah shalat di SDN 06 lais Bengkulu utara dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil jawaban responden didapati sebanyak 86,5% responden menjawab “ya” mengerti tata cara melaksanakan shalat, hafal setiap bacaan shalat, menyadari bahwa shalat itu merupakan kewajiban, hafal niat shalat lima waktu, melaksanakan shalat atas kesadaran sendiri.
- b. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa kelas IV dan V terhadap pengamalan ibadah shalat di SDN 06 lais Bengkulu utara dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil jawaban responden didapati sebanyak 86,7% responden menjawab “ya” guru agama mengajarkan tentang tata cara shalat, guru agama menyuruh untuk menghafal bacaan shalat.

Persamaan dan perbedaan skripsi penulis dan skripsi Nurlema Susyanti ini yaitu, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, skripsi saya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan Nurlema

menggunakan pendekatan kuantitatif, kemudian saya meneliti tentang motivasi belajar PAI siswa sedangkan Nurlema meneliti tentang meningkatkan Motivasi Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu.

- 1) Wari Kusmita 2016, mahasiswa S1 jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dalam rangka penulisan-penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam 25 Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMP PGRI Kota Bengkulu” menyimpulkan :

c. Upaya guru PAI dalam membentuk kepribadian pada siswa dengan cara:

- 1) Mengajarkan sikap disiplin, perilaku baik dan tutur kata yang santun pada siswa.
- 2) Melatih siswa bersikap disiplin, berperilaku baik dan bertutur kata yang santun.

d. Faktor pendukung dalam membentuk kepribadian Islami siswa sebagai faktor pendukung dalam membentuk kepribadian Islami siswa itu sendiri yaitu adanya kerja sama antara guru PAI dengan guru-guru mata pelajaran lainnya, dalam memantau sikap disiplin, perilakunya.

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi yaitu, persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan tempat penelitiannya sama-sama di SMP. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi saya meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan skripsi Wari Kusmita ini meneliti

tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian islami siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.¹ penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu keadaan atau masalah secara alami, tanpa dibuat-buat atau direkayasa. Penelitian ini lebih fokus untuk memahami makna, pendapat, dan pengalaman orang-orang yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan, seperti melakukan wawancara, observasi, atau diskusi.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.² Pendekatan Deskriptif adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti

¹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020).h.37 Denzin dan Lincoln, *Metode penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ciputat pers, 2000) h.124.

² Denzin dan Lincoln, *Metode penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ciputat pers, 2000) .h.124.

lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.³ Dapat kita simpulkan bahwa Pendekatan deskriptif, adalah data yang diperoleh tidak diubah menjadi angka atau statistik, melainkan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, atau penjelasan perilaku. Dengan begitu, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau penjelasan yang lebih dalam, lebih detail, dan lebih bermakna, bukan hanya sekadar angka atau persentase.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Agar peneliti memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi faktor penyebab kurang nya motivasi belajar kitab kuning di SMA AL-Asriyyah nurul islam.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan focus masalah penelitian.⁴

Subjek Penelitian adalah sumber yang dapat diberikan informasi, dipilih secara *Snowball sampling*. *Shonowball* sampling adalah Teknik pengambilan sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama Menjadi besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu

³ Umar sidiq dan miftachul Choiril, *Metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019).h.129.

⁴Umur Siddiq dan Miftachul Ckhoiril, *Metode Penelitian Kualitatif*.h.43.

memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Adapun Subjek penelitian ini adalah

1. Kepala sekolah Pondok Pesantren AL- Asriyyah nurul islam
2. Guru PAI dan Ustazah Pondok Pesantren AL Asriyyah nurul islam
3. Siswa Pondok Pesantren AL- Asriyyah nurul islam

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data Dalam penelitian ini penulis menggunakan Data Kualitatif. Data Kualitatif adalah jenis data yang membahas konsep suatu permasalahan tanpa melibatkan data berupa angka. Akan tetapi menggunakan data dari rekaman suara atau video, wawancara, observasi. Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting. Data akan menjadi bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah sekumpulan fakta yang di satukan oleh seorang peneliti guna untuk memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian.⁵ Dalam Penelitian ini, terdapat dua macam sumber data, akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru pai yang mengajar di kelas X Pondok Pesantren ashiriya nurul islam.

⁵ Sandu Siyoto and Ali Sodik , Dasar Metodologi Penelitian (Sleman ,Leterasi media Publishing,2015) h 67.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari lapangan sebagai bentuk fisik, riwayat informan lain, bukti dokumentasi, serta arsip data mengenai lokasi yang dapat mendukung suatu penelitian. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk teks, photo, rekaman, serta berbagai dokumen yang mendukung penelitian. Peneliti dapat memperoleh data-data dari pondok pesantren berupa catatan tertulis, foto-foto dokumentasi lainnya yang relevan mendukung penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku - buku atau dokumentasi - dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja disengajakan.⁶ dapat kita pahami bahwa observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung atau tidak langsung objek atau orang yang sedang diteliti. Pengamatan ini bisa dilakukan dalam kondisi yang memang terjadi secara alami atau dalam situasi tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan penelitian.

⁸ ohn W., Research Design (Yogyakarta: Pustaka Belajar.).h.129.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Di mana peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek data dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati yakni Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. ⁷Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. ⁸ Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu. ⁹ Metode dokumentasi ini merupakan penunjang untuk kesempurnaan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang di perlukan oleh peneliti melalui catatan tulisan. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan seperti memperoleh data tentang sejarah singkat, visi dan misi Pondok pesantren Al Ashiriyah Nurul Islam serta keadaan siswa.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.138.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, .2010,h,135.

¹¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h.123.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisa data diawali dengan menelaah dan yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, dokumentasi berupa foto atau gambar-gambar serta yang lainnya. Data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis dengan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

2. Data Display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam bentuk penyajian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.¹¹ Penelitian

¹² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.h. 247.

¹³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. h.247. 13Sugiyono. 247.

kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antara kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹²

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan *conclusion drawing/verification* untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

F. Kredibilitas Data Penelitian

Uji Kredibilitas (*credibility*) Data Penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa uji kredibilitas ini

¹⁴Sugiyono, h. 252.

memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Trigulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹³ Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi Teknik Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu Pengujian kredibilitas data juga dipegaruhi oleh waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar dan belum terbebani masalah menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.

¹⁵ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020).h.37 Denzin dan Lincoln, *Metode penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ciputat pers, 2000) h.124

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al- Ashriyyah Nurul Islam Kecamatan Semende DaratTengah kabupaten Muara Enim

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam yang berlokasi di Jalan Padat Karya, Desa Kota Padang, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim. Pondok Pesantren ini memiliki unit pendidikan berupa SMA IT Al-Ashriyyah Nurul Islam yang berdiri sejak tahun 2019 di bawah bimbingan Bapak Azhari, S.Pd., M.Pd. Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam bergerak di bidang pendidikan, dakwah, dan sosial, dengan tujuan mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.¹

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam yang berlokasi di Jalan Padat Karya, Desa Kota Padang, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim. Pondok Pesantren ini memiliki unit pendidikan berupa SMA IT Al-Ashriyyah Nurul Islam yang berdiri sejak tahun 2019 di bawah bimbingan Bapak Azhari, S.Pd., M.Pd. Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam bergerak di bidang pendidikan, dakwah, dan sosial, dengan tujuan mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Usaha:SMA IT Al-Ashriyyah Nurul Islam SMP IT Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam adalah salah satu lembaga Pendidikan yang memadukan antara

¹ Azhari, Pimpinan pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam, Wawancara langsung, Ruang kapsek, Tanggal 19 mie 2025.

Kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dengan maksud santri akan di bekali dengan pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, ini diselenggarakan oleh perguruan tinggi Al-Asriyyah-Nurul islam letaknya sekitar 278 KM dari ibu kota kabupaten muara enim. pondok pesantren AL-Asriyyah Nurul islam di resmikan pada tahun 2019. Pondok pesantren Al-Asriyyah Nurul islam berupaya menciptakan manusia.

Yang berkualitas dengan memandukan pengetahuan agama dan umum secara seimbang dengan sistem pendidikan formal, pondokan dan keterampilan sehingga diharapkan para output /Alumninya diharapkan mampu:

Memiliki landasan pengetahuan agama dan umum secara seimbang.

Memiliki wawasan ke-Islaman dan mampu mengamalkan nilai nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari hari.

Memiliki bekal keterampilan sehingga mampu hidup mandiri ditengah – Tengah masyarakat

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam

Setiap organisasi Pendidikan perlu memiliki visi agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah dengan cepat, Adapun visi dan misi pondok pesantren Al- Asriyyah Nurul Islam.

- a. Visi Pondok Pesantren Al- Asriyyah Nurul Islam Menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan wawasan seimbang antar IMTAQ dan IPTEK serta berakhlakul karimah.

b. Misi Pondok Pesantren Nurul Islam

- 1). Meningkatkan kualitas Pendidikan dan agama islam dan umum,
- 2).Mengembangkan potensi santri dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari dengan nilai-nilai islam
- 3). Meningkatkan kererampilan dalam berbagai bidang

c.Tujuan

1. Mendidik santri atau siswa untuk memahami dasar-dasar ajaran islam dengan benar sehingga melahirkan iman yang kokoh,taat beribadah dan mengamalkan islam dengan penuh keyakinan.
2. Mendidik santri/siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan menguasai dasar-dasar iptek sebagai bekal pengembangan diri selanjutnya.
4. Menumbuhkan sikap tanggung jawab,kemandirian dan kecakapan emosional.
5. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berfikir logid,kritis dan kreatif.
6. Memberikan dasar-dasar ketrampilan hidup,kewirausahaan dan etos kerja.

d.Keadaan guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam Pendidikan yang berperan dalam proses pembelajaran.Guru bisa jadi penentu keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran.maka dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yag bagus.seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis ,kompetensi social,kompetensi professional, dan kopetensi kepribadian.SMA IT Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam Semende Darat Tengah juga memiliki guru

yang berkualitas. Tenaga pendidik yang ada di SMA IT Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam Semende Darat Tengah semuanya memiliki lulusan sarjana strata 1 (S1). Guru yang memiliki gelar sarjana strata 1 (S1) Pendidikan berjumlah 41 guru.²

Tabel 4.1

Keadaan Guru Pondok Pesantren AL-Asriyyah Nurul Islam

NO	Nama	Jabatan	Mata pelajaran
1	M. Juharsyah, S.Pd	Kepala Sekolah	Alfiyyah Ibn Malik
2	Seri Utari S.Pd	Waka Kurikulum/Wali Kelas XI	-
3	Wahid Supriadi S.H	Waka Kesiswaan	Aqidatul Awam
4	Silpan, SoS	Waka Sarpras	-
5	Septi Karnida S.Pd	Opratur	-
6	Sri Astika A Md	TU	-
7	Rabiatul adawiyah Amd, Keb	Bendahara	-
8	Aprison, S.Pd	Guru	
9	Asniati S.Pd	Guru	Fath al-Qarib
1	Sucu Wulandari SE	Guru/Wali Kelas X	Safinatun Najah
1	Wasnah S.Pd.I	Guru	PAI
1	Azhari S. Pd.I M.Pd	Guru	Ta'lim al-Muta'allim
1	Rohdan S.Pd.I	Guru	Tahsin
1	Elis Karliani S.Pd	Guru	Jurumiyyah
1	Haris Munandar S.Pd	Guru	Ushul Fiqh
1	Teguh	Guru/Wali Kelas XII	Tafsir al-Jalalain
1	Rantika Sos	Guru	Imrithi

1. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa, Siswa merupakan factor yang penting untuk kelanjutan proses belajar mengajar disekolah, karena tanpa adanya siswa tidak akan

² profil Pondok Pesantren AL- Asriyyah nurul islam.

berlangsung proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dari pada guru SMA IT Al Ashriyyah Nurul Islam bahwa peserta didik disekolah ini sangat aktif dalam proses belajar mengajar. ³Peserta didik dikatakan sebagai siswa-siswa yang berprestasi, Sholeh dan sholehah. Peserta didik juga sangat memiliki etika dalam berbicara dan ramah terhadap para guru maupun teman sebayanya. Adapun jumlah siswa Pondok Pesantren AL-Asriyyah Nurul Islam saat ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa pondok Pesantren IT Al-Asriyyah Nurul Islam

No	Kelas	L	P	Jumlah
	X	15	20	35
	XI	10	30	40
	XII	25	20	45
			Jumlah	120

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren AL Asriyyah Nurul Islam dimulai pada tanggal 15 Mei 2025 dengan judul upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar kitab kuning pada siswa Pondok pesantren AL-Asriyyah Nurul Islam. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PAI, ustazah dan siswa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih fokus permasalahan yang diinginkan dalam penelitian ini.

³ Sumber Data Arsip jumlah siswa selama 4 tahun Pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam, t.t.

1. Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Kitab Kuning Pada Siswa

Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar kitab kuning pada siswa antara lain adalah karena banyak siswa yang belum memahami pentingnya mempelajari kitab kuning, mereka menganggap pelajaran ini sulit dan hanya sekadar kewajiban sekolah, padahal kitab kuning adalah sumber ilmu agama yang sangat bermanfaat. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan siswa Ahnap kelas X Pondok Pesantren AL-Assriyya nurul islam sebagai berikut.

“Iya saya merasa kitab kuning itu susah. Bahasanya pakai bahasa Arab, nggak ada harakatnya, jadi bingung. Kalau udah nggak ngerti, jadi males lanjut belajarnya.”⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa Saipul Anwar kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam dengan pernyataan:

“Iya saya merasa kadang cara ngajarnya bikin ngantuk. Cuma baca dan nerjemahin aja, jadi cepat bosan. Kalau belajarnya dibuat lebih seru atau ada diskusi, mungkin siswa lebih semangat.”⁵

Pernyataan tersebut juga didukung semangat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI Umami Wasna Helmaini S.Pd.I sebagai berikut:

“Benar, ada beberapa faktor yang memengaruhi kurangnya motivasi siswa dalam belajar kitab kuning. Pertama, karena kitab kuning itu memang menggunakan bahasa Arab, dan sebagian besar siswa masih kesulitan memahami bahasa tersebut, apalagi kalau belum menguasai nahwu dan sharaf. Kedua, sebagian siswa belum paham betul pentingnya kitab kuning, mereka masih menganggap belajar kitab kuning itu hanya tugas sekolah, bukan untuk bekal ilmu agama mereka.”⁶

⁴ Saipul, wawancara dengan siswa, kelas X Pondok Pesantren AL-Assriyya nurul islam, 25 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.

⁵ Saipul, wawancara dengan siswa, kelas X Pondok Pesantren AL-Assriyya nurul islam, 25 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.”

⁶ Umami Wasna Helmaini S.Pd.I Wawancara dengan guru, PAI, Di SMA IT Al Asriyyah nurul islam, 23 Mei 2025, pukul 09.45 WIB.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kurangnya motivasi belajar kitab kuning pada siswa disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, karena kitab kuning menggunakan bahasa Arab tanpa harakat sehingga siswa merasa kesulitan memahami isi dan maknanya. Kedua, metode pembelajaran yang monoton seperti hanya membaca dan menerjemahkan membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang bersemangat. Selain itu, sebagian siswa belum memahami pentingnya kitab kuning sebagai bekal ilmu agama, sehingga mereka menganggap belajar kitab kuning hanya sebagai kewajiban sekolah, bukan kebutuhan untuk masa depan mereka. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam belajar kitab kuning.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran penting agar proses belajar lebih terarah dan siswa lebih mudah mencapai tujuan belajar, karena dengan perencanaan yang matang, guru dapat menyiapkan materi, metode, dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran berjalan lebih lancar, menyenangkan, dan bermakna, lalu siswa juga lebih paham apa yang harus dipelajari, lebih aktif, dan lebih mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan penelitian kepada ibuk wasna helmaini S.Pd.I selaku guru PAI dan ustaza ramaita S.Pd selaku Pengurus santri putri

“Ibuk akui kadang perencanaan belum maksimal. Karena keterbatasan waktu dan banyak materi yang harus dikejar, saya lebih fokus ke membaca dan menerjemahkan isi kitab. Padahal sebenarnya, harusnya ada variasi metode

⁷ Widy Astuty dan Abdul Wachid Bambang Suharto, “Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (16 Juli 2021): 81

supaya siswa nggak bosan. Kalau perencanaannya lebih kreatif, mungkin siswa jadi lebih termotivasi.”⁸

"Ustaza, salah satu penyebabnya adalah materi yang diajarkan kadang terlalu padat dan sulit. Saat merencanakan pembelajaran, saya fokus ke target materi yang harus selesai, jadi metode belajarnya kurang bervariasi. Akibatnya siswa cepat bosan, apalagi kitab kuning pakai bahasa Arab yang sulit, jadi motivasi mereka berkurang.”⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa Elvizan kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam dengan pernyataan:

"Iya, menurut saya itu berpengaruh. Kadang pelajaran kitab kuning cuma disuruh baca dan terjemahin aja. Nggak ada kegiatan lain, jadi cepat bosan. Kalau dari awal rencana belajarnya udah dibuat lebih seru, misalnya ada tanya jawab atau belajar kelompok, pasti saya lebih semangat.”¹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa Ahnap kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam dengan pernyataan:

"Iya sih, kadang gurunya cuma nyuruh buka kitab terus nyatet artinya. Jadi saya suka nggak ngerti apa tujuannya. Kalau guru dari awal kasih tau rencana belajarnya apa, targetnya apa, mungkin saya lebih paham dan mau ikut belajar. Soalnya kalau nggak ngerti tujuannya, jadi males duluan.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar kitab kuning pada siswa salah satunya disebabkan oleh perencanaan pembelajaran yang belum maksimal. Guru mengakui bahwa karena keterbatasan waktu dan padatnya materi, proses pembelajaran lebih banyak diisi dengan kegiatan membaca dan menerjemahkan isi kitab saja, tanpa variasi metode lain yang lebih menarik. Akibatnya, siswa merasa cepat bosan dan sulit

⁸ Umami wasna helmairi S.Pd.I Wawancara dengan guru, PAI, Di Pondok Pesantren AL Asriyyah nurul islam, 23 mei 2025, pukul 10,00 WIB.

⁹ Ustazah Ramaita, S.Pd. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren al asriyyah nurul islam, 22 mei 2025, pukul 10,00 WIB

¹⁰ Elvizan, wawancara dengan siswa, kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam, 25 mei 2025, pukul 10.30 WIB..

¹¹ Ahnap, wawancara dengan siswa, kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam, 25 mei 2025, pukul 10.30 WIB.

memahami isi pelajaran. Selain itu, materi kitab kuning yang cukup sulit dan berbahasa Arab juga menjadi kendala tersendiri bagi siswa. Siswa merasa metode belajar yang monoton dan kurangnya penjelasan tentang tujuan pembelajaran membuat mereka kurang paham dan akhirnya tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan lebih kreatif dan bervariasi, serta memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan belajar agar siswa lebih tertarik, paham, dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran kitab kuning dengan baik.

b. Pelaksanaan mengajar

Di tahap ini, guru tidak hanya menjelaskan isi materi, tetapi juga membimbing, memberi contoh, memotivasi, serta mengajak siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan memahami pelajaran. Pelaksanaan mengajar biasanya dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya, seperti metode, media, dan kegiatan pembelajaran yang digunakan. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ummi Wasna S.Pd.I yang mengajar sebagai berikut:

“Terkait pelaksanaan mengajar menurut saya, suasana kelas juga sangat berpengaruh. Kadang suasana kelas masih kaku, siswa malu untuk bertanya atau berpendapat. Kalau kelasnya tidak dibuat nyaman dan santai, siswa jadi pasif dan kurang semangat. Padahal kalau suasananya lebih akrab, mereka bisa lebih percaya diri untuk belajar dan lebih mudah memahami pelajaran.”¹²

Kemudian ditambahkan oleh Ustadzah Ramaita S.Pd yaitu:

“Menurut saya, salah satu penyebabnya adalah metode mengajar yang masih terlalu monoton. Karena keterbatasan waktu dan materi yang cukup berat, saya sering hanya fokus membaca dan menerjemahkan isi kitab. Hal ini membuat siswa cepat bosan, apalagi kalau mereka sudah merasa sulit memahami bahasa

¹² Ummi Wasna S.Pd.I (Guru pondok pendidikan agama islam), wawancara, Tanggal 23 mei 2025 pukul 09,30.

Arabnya. Harusnya memang perlu lebih banyak variasi seperti diskusi atau praktik supaya mereka lebih tertarik.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa Evizan kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam dengan pernyataan:

“Iya, kadang suasana kelasnya juga ngebosenin. Kita cuma duduk dengerin guru, nggak diajak aktif. Jadi lama-lama ngantuk dan nggak fokus. Kalau suasananya lebih enak, misalnya kita diajak ngobrol atau diskusi, saya pasti lebih semangat ikut belajar.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar kitab kuning adalah karena pelaksanaan pembelajaran yang kurang menarik. Suasana kelas yang kaku dan kurang nyaman membuat siswa menjadi pasif, malu bertanya, dan tidak berani mengemukakan pendapat. Selain itu, metode mengajar yang monoton, seperti hanya membaca dan menerjemahkan tanpa variasi, membuat siswa cepat bosan, apalagi ditambah dengan kesulitan memahami bahasa Arab. Akibatnya, siswa kehilangan semangat belajar dan kurang fokus saat pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih akrab dan santai, serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, atau praktik, agar siswa lebih termotivasi, berani aktif, dan mudah memahami materi kitab kuning.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah proses untuk mengukur kemampuan siswa setelah belajar, sehingga dapat dilihat seberapa jauh siswa mencapai tujuan

¹³ Nadia sakira ,wawancara dengan siswa,kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam,25 mei 2025,pukul 11.00 WIB.

pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk menemukan kesulitan siswa dan mencari solusi yang lebih tepat, agar proses belajar lebih maksimal dan siswa lebih terbantu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ummi Wasna S.Pd.I yang mengajar yaitu:

“Menurut saya, banyak siswa merasa takut atau tidak percaya diri saat evaluasi karena mereka memang belum paham materi, terutama karena kitab kuning pakai bahasa Arab yang sulit. Ditambah lagi, beberapa siswa belum menguasai nahwu dan sharaf, jadi saat ulangan atau tes, mereka sudah merasa tidak mampu sejak awal.”¹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa Evizan kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam dengan pernyataan:

“Karena materinya susah, terutama bahasa Arab-nya. Waktu ujian jadi takut salah semua. Kalau udah takut, jadi males belajar atau ngerjain tugasnya.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kurangnya motivasi siswa dalam menghadapi evaluasi hasil belajar kitab kuning adalah karena mereka merasa belum memahami materi dengan baik, terutama karena kendala bahasa Arab yang digunakan dalam kitab tersebut. Selain itu, banyak siswa yang belum menguasai dasar-dasar nahwu dan sharaf, sehingga mereka merasa tidak percaya diri saat menghadapi ujian atau tugas. Rasa takut salah atau gagal membuat mereka menjadi malas untuk belajar atau menyelesaikan tugas, sehingga motivasi belajar mereka semakin menurun. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dasar-dasar bahasa Arab dan memberikan pendampingan yang lebih intensif agar siswa lebih siap dan percaya diri saat evaluasi.

¹⁴ Ummi Wasna S.Pd.I (Guru pondok pendidikan agama islam), wawancara, Tanggal 23 mei 2025 pukul 09,30.”

¹⁵ Nadia sakira, wawancara dengan siswa, kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam, 25 mei 2025, pukul 11.00 WIB.

d. Penguatan Nilai dan Karakter

Penguatan Nilai dan Karakter adalah proses membentuk dan memperkuat kepribadian siswa melalui pendidikan, agar mereka memiliki sikap, perilaku, dan kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral, agama, dan budaya. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ummi wasna helmaini S.Pd.I yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya melihat sebagian siswa masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar. Mereka sering terlambat masuk kelas, tidak membawa kitab, atau tidak mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai. Kalau sikap seperti ini masih ada, wajar kalau mereka kurang termotivasi untuk serius belajar kitab kuning.”¹⁶

Kemudian ditambahkan oleh Ustadzah Ramaita S.Pd yaitu:

“Saya juga melihat, rasa percaya diri siswa masih rendah. Mereka sering merasa takut salah atau malu bertanya saat tidak paham isi kitab kuning. Ini menunjukkan karakter mereka belum cukup kuat, terutama keberanian dan kepercayaan diri. Akibatnya, mereka lebih memilih diam dan akhirnya tidak termotivasi untuk mendalami pelajaran.”¹⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa Nadia sakira kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam dengan pernyataan:

“Saya merasa, mungkin karena masih banyak yang belum punya rasa tanggung jawab sama pelajaran. Kadang ada yang nggak bawa kitab atau nggak ngerjain tugas. Jadi kayak males duluan sebelum mulai belajar.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar kitab kuning pada siswa juga dipengaruhi oleh lemahnya penanaman nilai dan karakter dalam diri mereka. Masih banyak siswa

¹⁶ Ummi Wasna helmaini S.Pd.I, Guru pendidikan agama islam. wawancara, Tanggal 23 mei 2025 pukul 09,30 WIB.

¹⁷ Ustadzah Ramaita, S.Pd. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren al asriyyah nurul islam, 22 mei 2025, pukul 10,30 WIB.

¹⁸ Nadia sakira, wawancara dengan siswa, kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam, 25 mei 2025, pukul 11.00 WIB.”

yang kurang memiliki kesadaran untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya, seperti sering terlambat, tidak membawa kitab, atau tidak mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri siswa juga menjadi faktor yang cukup besar. Banyak siswa yang merasa takut salah atau malu bertanya saat tidak memahami isi pelajaran, khususnya karena kitab kuning menggunakan bahasa Arab yang cukup sulit. Akibat dari semua itu, siswa menjadi tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan serius.

2. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kurangnya Motivasi Belajar Kitab Kuning

Dalam upaya mengatasi kurangnya motivasi belajar kitab kuning, Guru PAI memiliki peran yang sangat penting. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan penuh kebersamaan. Guru berusaha menjalin kedekatan dengan siswa agar mereka tidak merasa canggung atau takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan memahami isi kitab kuning. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti belajar kelompok, diskusi, atau tanya jawab agar siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan.

a. Keinginan untuk berhasil

Keinginan untuk berhasil adalah keinginan kuat yang muncul dari dalam diri seseorang agar bisa mencapai apa yang diinginkannya, seperti meraih cita-cita, mendapatkan hasil yang baik, dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam kegiatan belajar, keinginan untuk berhasil sangat penting karena membuat siswa menjadi lebih semangat dan tidak gampang putus asa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

oleh peneliti dengan ummi wasna S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Saya selalu mengingatkan mereka bahwa belajar kitab kuning itu bukan hanya soal tugas sekolah, tapi bekal penting untuk kehidupan dan agama mereka. Saya sering cerita kisah ulama atau orang sukses yang dulunya belajar kitab kuning dengan sungguh-sungguh. Dengan begitu, saya harap siswa jadi termotivasi dan punya keinginan kuat untuk berhasil, bukan hanya sekadar ikut-ikutan belajar.”¹⁹

Kemudian ditambahkan oleh Ustadzah ramaita S.Pd yaitu:

“Saya memberi mereka target-target kecil yang realistis. Misalnya, dalam satu minggu harus bisa memahami satu atau dua halaman kitab. Kalau mereka berhasil, saya beri apresiasi, walau cuma pujian. Hal sederhana seperti itu bisa memunculkan rasa percaya diri dan keinginan untuk terus belajar lebih baik. Lama-kelamaan, mereka akan sadar bahwa mereka juga mampu, asal mau berusaha.”²⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa Nadia sakira kelas X Pondok

Pesantren AL-Asriyya nurul islam dengan pernyataan:

Kalau menurut saya, guru sering kasih motivasi sebelum mulai pelajaran. Kadang guru cerita kalau kitab kuning itu penting banget buat bekal agama kita ke depan. Jadi, saya jadi kepikiran kalau mau berhasil, harus mulai rajin belajar sekarang.”²¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa cinta laura kelas X Pondok

Pesantren Al Asriyya nurul islam dengan pernyataan:

“Guru sering kasih contoh orang-orang yang sukses karena belajar kitab kuning, kayak ustadz atau ulama. Terus kadang guru kasih semangat, bilang kalau kita pasti bisa asal tekun. Itu bikin saya lebih semangat dan pengen buktikan kalau saya juga bisa ngerti kitab kuning, walaupun awalnya susah.”²²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keinginan siswa

¹⁹ Ummi wasna helmaini S.Pd.I Wawancara dengan guru,PAI, Di Pondok Pesantren AL Asriyyah nurul islam,23 mei 2025,pukul 10,00 WIB.”

²⁰ “Ustazah Ramaita,S.Pd.Wawancara dengan pengurus pondok pesantren al asriyyah nurul islam,22 mei 2025,pukul 10,00 WIB.

²¹ Nadia sakira,wawancara dengan siswa,kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam,25 mei 2025,pukul 10.40 WIB.

²² cinta laura ,wawancara dengan siswa,kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam,25 mei 2025,pukul 10.40 WIB.

untuk berhasil dalam belajar kitab kuning. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga selalu mengingatkan bahwa belajar kitab kuning adalah bekal penting untuk kehidupan dan agama. Guru juga memberikan motivasi melalui cerita-cerita inspiratif tentang ulama atau orang-orang sukses yang belajar kitab kuning dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru memberikan target kecil yang realistis agar siswa lebih percaya diri dan berani untuk terus belajar. Upaya tersebut ternyata berdampak positif, seperti yang diungkapkan oleh siswa, bahwa mereka merasa lebih termotivasi, semangat, dan memiliki keinginan kuat untuk memahami kitab kuning, meskipun pada awalnya merasa kesulitan. Dengan bimbingan yang tepat dan motivasi yang terus diberikan, siswa menjadi lebih yakin bahwa mereka juga mampu berhasil dalam mempelajari kitab kuning.

b. Kebutuhan Mengontrol atau mempengaruhi

Kebutuhan mengontrol atau mempengaruhi dalam belajar adalah keinginan siswa untuk ikut berperan dan punya pengaruh dalam kegiatan belajar. Siswa ingin dilibatkan, diberi tanggung jawab, dan merasa bahwa apa yang mereka lakukan atau sampaikan itu penting.

Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ummi wasna S.Pd.I yang mengajar sebagai berikut:

“Saya biasanya melibatkan siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran. Misalnya, sebelum mulai, saya tanya mereka mau belajar materi mana dulu, atau saya beri pilihan apakah mau belajar dengan cara diskusi atau tanya jawab. Dengan begitu, siswa merasa pendapat mereka dihargai dan mereka ikut menentukan proses belajar, itu cukup membantu meningkatkan motivasi

mereka.”²³

Kemudian ditambahkan oleh Ustadzah ramaita S.Pd yaitu:

“Saya biasanya melibatkan siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran. Misalnya, sebelum mulai, saya tanya mereka mau belajar materi mana dulu, atau saya beri pilihan apakah mau belajar dengan cara diskusi atau tanya jawab. Dengan begitu, siswa merasa pendapat mereka dihargai dan mereka ikut menentukan proses belajar, itu cukup membantu meningkatkan motivasi mereka.”²⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa Nadia sakira kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam dengan pernyataan:

“Iya, kadang guru minta pendapat kita waktu pelajaran. Misalnya, kita diajak kasih saran mau belajar bagian mana dulu atau diskusi bareng. Jadi kita ngerasa ikut ngatur, nggak cuma disuruh dengerin aja. Itu bikin saya lebih semangat karena merasa dihargai.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning adalah dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih atau menentukan alur belajar, seperti memilih materi yang akan dipelajari terlebih dahulu atau metode pembelajaran yang diinginkan, misalnya diskusi atau tanya jawab. Dengan cara ini, siswa merasa dilibatkan, dihargai, dan memiliki peran dalam kegiatan belajar, sehingga tumbuh rasa percaya diri dan semangat belajar mereka meningkat. Hal ini juga diamini oleh siswa, yang merasa lebih termotivasi ketika diberi

²³ Umami wasna helmaini S.Pd.I Wawancara dengan guru,PAI, Di Pondok Pesantren AL Asriyyah nurul islam,23 mei 2025,pukul 10,00 WIB.”

²⁴ Ustadzah Ramaita,S.Pd.Wawancara dengan pengurus pondok pesantren al asriyyah nurul islam,22 mei 2025,pukul 10,15 WIB.

²⁵ Nadia sakira,wawancara dengan siswa,kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam,25 mei 2025,pukul 10.40 WIB.”

kesempatan menyampaikan pendapat dan ikut menentukan jalannya pembelajaran, dibandingkan hanya menjadi pendengar pasif.

c. Kebutuhan Berelasi

Kebutuhan berelasi adalah kebutuhan seseorang untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain, seperti ingin diterima, dihargai, dan merasa dekat secara sosial. Dalam pembelajaran, ini berarti siswa ingin merasa nyaman, akrab, dan didukung oleh guru maupun teman-teman sekelasnya. Jika kebutuhan ini terpenuhi, siswa akan lebih betah di kelas, semangat belajar, dan aktif dalam kegiatan bersama. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ummi wasna S.Pd.I yang mengajar sebagai berikut:

“Saya selalu berusaha menciptakan suasana yang akrab dan terbuka dengan siswa. Saya sering ajak mereka ngobrol di luar pelajaran, misalnya saat istirahat, supaya mereka merasa dekat dan tidak canggung dengan saya. Kalau hubungan guru dan siswa sudah baik, biasanya mereka jadi lebih berani bertanya, tidak takut salah, dan lebih semangat ikut pelajaran kitab kuning.”²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Santri yang bernama Ayu leksiani yaitu:

“Iya, menurut saya guru sudah berusaha dekat sama kita. Kadang guru ngajak ngobrol santai sebelum pelajaran mulai atau nanya kabar kita. Jadi saya merasa lebih nyaman di kelas, nggak takut salah atau malu nanya soal kitab kuning.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar kitab

²⁶ Umami Wasna Helmaini S.Pd.I, Guru pendidikan agama Islam. wawancara, Tanggal 23 Mei 2025 pukul 10,00 WIB.

²⁷ Ayu leksiani, wawancara dengan siswa, kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya Nurul Islam, 25 Mei 2025, pukul 10.30 WIB.

kuning. Guru berusaha menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, baik di dalam maupun di luar kelas, agar siswa merasa dekat, tidak canggung, dan nyaman saat belajar. Dengan adanya kedekatan ini, siswa menjadi lebih percaya diri, tidak takut untuk bertanya, serta lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran kitab kuning. Hal ini juga dirasakan oleh siswa, yang mengaku merasa lebih nyaman dan tidak takut bertanya karena guru sudah berusaha membangun kedekatan dengan mereka.

d. Pendekatan Praktis dan Partisipatif

Pendekatan praktis dan partisipatif adalah cara belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ummi wasna S.Pd.I yang mengajar sebagai berikut:

“Saya biasanya tidak hanya menjelaskan teori saja, tapi juga memberi contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya, saat belajar tentang fiqih, saya kaitkan dengan praktik sehari-hari seperti tata cara sholat atau wudhu. Dengan begitu, siswa lebih mudah paham karena langsung melihat manfaatnya.”²⁸

Kemudian ditambahkan oleh Ustadzah ramaita S.Pd yaitu:

“Saya juga sering melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, misalnya dengan diskusi kelompok atau tanya jawab. Kadang saya minta mereka maju ke depan untuk menjelaskan hasil terjemahan atau pendapat mereka. Cara ini membuat mereka lebih percaya diri, tidak hanya duduk diam, dan akhirnya mereka lebih termotivasi untuk belajar kitab kuning.”²⁹

²⁸ Umami Wasna helmaini S.Pd.I, Guru pendidikan agama islam. wawancara, Tanggal 23 mei 2025 pukul 09,30 WIB.”

²⁹Ustadzah Ramaita, S.Pd. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren al asriyyah nurul islam, 22 mei 2025, pukul 10,15 WIB.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa Nadia sakira kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam dengan pernyataan:

“Iya, menurut saya guru sudah berusaha bikin pelajaran lebih mudah. Misalnya, nggak cuma baca kitab terus, tapi kadang dijelasin pakai contoh sehari-hari. Jadi saya lebih paham, soalnya kalau cuma teorinya aja suka bingung.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya Guru PAI dalam mengatasi kurangnya motivasi belajar kitab kuning adalah dengan menerapkan pendekatan praktis dan partisipatif. Guru tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti praktik ibadah sholat dan wudhu. Hal ini memudahkan siswa memahami isi kitab kuning dan melihat manfaat nyata dari pelajaran tersebut. Selain itu, guru juga aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau meminta siswa maju ke depan untuk menjelaskan hasil terjemahan. Cara ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan tidak hanya pasif mendengarkan. Upaya ini juga dirasakan langsung oleh siswa, seperti yang disampaikan oleh Nadia Sakira yang mengakui bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami ketika guru memberikan penjelasan yang praktis dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, penerapan metode yang praktis dan partisipatif terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar kitab kuning

³⁰ Nadia sakira,wawancara dengan siswa,kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam,25 mei 2025,pukul 10.40 WIB.”

e). Keikhlasan dalam menuntut ilmu

Keikhlasan dalam menuntut ilmu artinya belajar dengan niat yang tulus karena Allah, bukan karena ingin dipuji, mendapatkan nilai, atau mencari popularitas. Seseorang yang ikhlas akan tetap semangat belajar walaupun tidak ada yang melihat, tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan, dan menjadikan ilmu sebagai bekal hidup serta ibadah. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ummi wasna S.Pd.I yang mengajar sebagai berikut:

“Saya selalu mengingatkan mereka bahwa belajar kitab kuning ini bukan semata-mata soal nilai atau tugas sekolah, tapi ini adalah bagian dari ibadah dan bekal hidup mereka ke depan. Saya sampaikan bahwa niat yang ikhlas akan membuat ilmu yang mereka dapat menjadi berkah dan lebih mudah dipahami. Kadang saya juga ceritakan kisah para ulama yang belajar dengan penuh keikhlasan dan akhirnya mereka mendapatkan keberkahan ilmu.”³¹

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustazah Ramita S.Pd

“Menurut saya, guru juga harus menanamkan pemahaman sejak awal bahwa belajar kitab kuning adalah bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah. Saya berusaha membangun suasana kelas yang nyaman dan tidak menekan, agar siswa belajar dengan hati yang tenang, bukan karena takut atau terpaksa. Saya juga sering mengingatkan bahwa ilmu yang dipelajari dengan keikhlasan akan lebih bermanfaat, dibanding belajar hanya karena takut atau ingin dipuji.”³²

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang bernama Ahmad siswa Pondok Pesantren AL- Asriyyah Nurul Islam

“Kalau menurut saya, guru sering ingetin kita bahwa belajar kitab kuning itu bukan cuma buat dapat nilai bagus, tapi buat nambah ilmu agama dan jadi

³¹ Umami Wasna Helmaini S.Pd.I Wawancara dengan guru, PAI, Di Pondok Pesantren AL Asriyyah Nurul Islam, 23 Mei 2025, pukul 09,45 WIB.”

³² Ustazah Ramita, S.Pd. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren AL Asriyyah Nurul Islam, 22 Mei 2025, pukul 10,00 WIB.”

bekal hidup. Kadang sebelum pelajaran, guru kasih nasihat atau cerita tentang pentingnya niat yang benar waktu belajar. Itu bikin saya jadi mikir, belajar ini buat diri saya sendiri, bukan cuma karena disuruh.”³³

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang Bernama yuda siswa Pondok Pesantren AL- Asriyyah nurul islam

“Yang bikin saya lebih semangat dan ikhlas itu waktu guru cerita kisah orang-orang yang sukses atau jadi ustadz karena dulu rajin belajar kitab kuning. Terus guru juga sering bilang kalau belajar ini buat nyari ridha Allah, bukan cuma karena takut sama guru atau mau dipuji. Jadi saya berusaha niatin belajar buat ibadah, walaupun kadang tetap susah.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya Guru PAI dalam menumbuhkan keikhlasan siswa saat belajar kitab kuning menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru tidak hanya menekankan bahwa belajar kitab kuning sekadar untuk meraih nilai atau menyelesaikan tugas, tetapi lebih dari itu, sebagai bagian dari ibadah dan bekal hidup. Melalui nasehat, kisah-kisah inspiratif para ulama, serta penanaman niat yang benar, guru berusaha membangun kesadaran bahwa ilmu yang dipelajari dengan keikhlasan akan lebih mudah dipahami dan membawa keberkahan. Selain itu, suasana kelas yang nyaman dan tidak menekan juga menjadi faktor pendukung agar siswa dapat belajar dengan tenang tanpa rasa takut atau terpaksa. Hal ini mendapat respon positif dari siswa, yang merasa lebih termotivasi dan perlahan memahami bahwa belajar kitab kuning adalah untuk kebaikan diri sendiri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan semata-mata karena kewajiban sekolah atau sekadar ingin dipuji.

³³ ahmab,wawancara dengan siswa,kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam,25 mei 2025,pukul 10.30 WIB.

³⁴ yuda,wawancara dengan siswa,kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam,25 mei 2025,pukul 10.30 WIB.

f). Kesungguhan dan ketekunan

Kesungguhan artinya kita benar-benar niat dan serius saat belajar. Sedangkan ketekunan berarti kita terus belajar dengan sabar dan tidak mudah bosan atau putus asa, walaupun pelajaran terasa sulit. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ummi wasna S.Pd.I yang mengajar sebagai berikut:

“Saya selalu tekankan ke siswa bahwa memahami kitab kuning memang butuh proses, tidak bisa instan. Saya sering memberi mereka contoh, seperti kisah ulama-ulama besar yang dulu juga mengalami kesulitan, tapi karena mereka tekun dan tidak mudah menyerah, akhirnya mereka bisa menguasai kitab kuning dengan baik. Selain itu, saya juga rutin memberi motivasi setiap sebelum pelajaran dimulai agar mereka tetap semangat walaupun materinya berat.”³⁵

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustazah Ramita S.Pd

“Saya biasanya membagi materi menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dicerna, supaya siswa tidak merasa terbebani. Saya juga berikan tugas-tugas sederhana yang harus mereka kerjakan secara rutin, seperti hafalan kosakata atau terjemahan singkat. Dengan cara itu, mereka belajar sedikit demi sedikit, tapi konsisten. Saya percaya dengan latihan terus-menerus, rasa sungguh-sungguh dan ketekunan itu akan tumbuh sendiri dalam diri mereka.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menumbuhkan kesungguhan dan ketekunan siswa dalam belajar kitab kuning dilakukan melalui penanaman pemahaman bahwa mempelajari kitab kuning adalah proses yang membutuhkan waktu dan kesabaran. Guru memberikan motivasi secara rutin dan memberikan contoh-contoh nyata dari para ulama yang berhasil menguasai kitab kuning karena ketekunan mereka. Selain itu,

³⁵ Umami wasna helmaini S.Pd.I Wawancara dengan guru,PAI, Di Pondok Pesantren Al Asriyyah nurul islam,23 mei 2025,pukul 10,45 WIB.”

³⁶ Ramaita,S.Pd.Wawancara dengan pengurus pondok pesantren al asriyyah nurul islam,22 mei 2025,pukul 10,00 WIB.”

guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang bertahap dengan membagi materi menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dipahami, serta memberikan tugas-tugas sederhana secara rutin. Dengan metode tersebut, diharapkan siswa tidak merasa terbebani, lebih termotivasi, dan mampu menumbuhkan sikap sungguh-sungguh dan tekun dalam belajar kitab kuning.

g). Tawadhu' kepada guru dan ilmu

Tawadhu' kepada guru dan ilmu artinya kita harus rendah hati, menghormati guru, dan tidak sombong saat belajar. Kita harus menghargai setiap ilmu yang diajarkan dan tidak merasa diri paling pintar. Dengan sikap tawadhu', ilmu jadi lebih mudah masuk ke hati dan bermanfaat untuk kehidupan kita. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ummi wasna S.Pd.I yang mengajar sebagai berikut:

“Saya selalu mengingatkan kepada siswa bahwa belajar kitab kuning itu bukan hanya sekadar memahami materi, tapi juga tentang adab dan menghormati guru. Saya sampaikan bahwa keberkahan ilmu itu sangat bergantung pada sikap tawadhu', artinya mereka harus rendah hati, tidak merasa lebih pintar, dan selalu menghormati guru. Saya juga sering mencontohkan bagaimana para ulama dulu sangat hormat kepada guru mereka, sehingga ilmunya menjadi berkah dan bermanfaat.”³⁷

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustazah Ramita S.Pd.

“saya selalu mulai pelajaran dengan nasihat singkat tentang pentingnya adab sebelum ilmu. Saya juga membiasakan siswa untuk duduk dengan tertib, tidak memotong pembicaraan guru, dan selalu mendoakan guru mereka. Selain itu, saya sering mengingatkan bahwa tidak boleh sombong meski sudah paham sebagian materi, karena semakin tinggi ilmu, seharusnya semakin rendah hati.

³⁷ Ummi wasna helmaini S.Pd.I Wawancara dengan guru, PAI, Di Pondok Pesantren Al Asriyyah nurul islam, 23 mei 2025, pukul 09,45 WIB.”

Dengan begitu, saya harap motivasi mereka untuk belajar kitab kuning bisa meningkat karena mereka sadar belajar itu bukan hanya soal paham, tapi juga soal adab.”³⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang bernama Ahmad siswa

Pondok Pesantren AL- Asriyyah Nurul Islam

“Sekarang guru lebih sering kasih nasihat sebelum pelajaran dimulai. Biasanya diingatkan kalau kita harus hormat sama guru, nggak boleh sombong walaupun udah paham sebagian materi. Guru juga sering cerita tentang kisah santri-santri dulu yang sukses karena mereka hormat sama gurunya dan nggak pernah merasa lebih pintar. Itu bikin saya jadi mikir, kalau mau pintar beneran, harus rendah hati dulu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning adalah dengan menanamkan sikap tawadhu’ atau rendah hati kepada guru dan ilmu. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberikan nasihat tentang pentingnya adab, seperti menghormati guru, tidak merasa lebih pintar, dan menjaga sikap rendah hati. Guru juga memberikan contoh-contoh dari kisah para ulama terdahulu yang sukses karena memiliki sikap hormat kepada guru. Dengan pembiasaan seperti ini, siswa menjadi lebih sadar bahwa belajar kitab kuning bukan hanya soal memahami isi materi, tetapi juga soal menjaga sikap dan adab yang baik. Hal ini turut mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa, karena mereka memahami bahwa keberkahan ilmu sangat berkaitan erat dengan sikap tawadhu’

³⁸ Ahmad Barizi, Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam (Malang: UIN Maliki Press.2011), 62.”

h. Konsistensi dalam belajar (mujahadah)

Konsistensi dalam belajar atau mujahadah adalah sikap terus-menerus belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah..Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ummi wasna S.P.I yang mengajar sebagai berikut:

“Saya selalu menekankan pentingnya belajar secara terus-menerus, walaupun sedikit. Saya sering sampaikan ke siswa, belajar kitab kuning itu nggak bisa instan, harus sabar dan rutin. Setiap hari saya beri tugas-tugas kecil seperti menghafal kosakata atau memahami satu kalimat saja. Dengan begitu, mereka terbiasa belajar sedikit demi sedikit, tapi konsisten. Itu saya yakini bisa melatih mujahadah mereka dalam menuntut ilmu.”³⁹

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustazah Ramaita S.Pd.

“Kalau saya lihat ada siswa yang mulai kurang semangat atau tidak konsisten, biasanya saya panggil dan ajak ngobrol secara pribadi. Saya berikan motivasi dan ingatkan lagi tujuan mereka belajar kitab kuning, bukan hanya soal sekolah, tapi untuk bekal agama mereka. Saya juga kasih contoh bagaimana para ulama terdahulu bisa paham kitab karena mereka terus-menerus belajar tanpa menyerah. Dengan cara itu, saya harap mereka bisa bangkit lagi dan lebih konsisten.”⁴⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang Bernama sutri anah siswa Pondok Pesantren AL- Asriyyah nurul islam

“Kalau sekarang guru sering kasih tugas-tugas kecil setiap hari, kayak nyuruh hafalin beberapa kosa kata atau artiin kalimat pendek. Jadi walaupun belajarnya nggak langsung banyak, tapi lama-lama jadi terbiasa. Guru juga sering bilang kalau yang penting itu belajar terus-menerus, jangan putus di tengah jalan.”⁴¹

³⁹ Umami Wasna helmains S.Pd.I,Guru pendidikan agama islam. wawancara,Tanggal 23 mei 2025 pukul 09,30 WIB.”

⁴⁰ Ustazah Ramaita,S.Pd.Wawancara dengan pengurus pondok pesantren al asriyyah nurul islam,22 mei 2025,pukul 10,15 WIB.”

⁴¹ Sutriana,wawancara dengan siswa,kelas X Pondok Pesantren AL-Asriyya nurul islam,25 mei 2025,pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning adalah dengan menanamkan pentingnya konsistensi atau mujahadah dalam belajar. Guru selalu mengingatkan bahwa belajar kitab kuning tidak bisa instan, melainkan butuh proses, kesabaran, dan kebiasaan belajar secara rutin, meskipun sedikit demi sedikit. Melalui pemberian tugas-tugas kecil setiap hari seperti hafalan kosakata atau terjemahan sederhana, siswa dilatih untuk terus belajar dan tidak mudah menyerah. Selain itu, guru juga memberikan motivasi secara pribadi kepada siswa yang mulai terlihat kurang semangat, serta menanamkan kembali tujuan belajar kitab kuning sebagai bekal ilmu agama. Cara-cara ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat, ketekunan, dan konsistensi siswa dalam mempelajari kitab kuning.

C Pembahasan Penelitian

1. Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Kitab Kuning Pada Siswa Di Sma It Ashiriya Nurul Islam Di Kotapadang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa Pondok Pesantren Al-Asriyya Nurul Islam, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar kitab kuning adalah kurang maksimalnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru mengakui bahwa keterbatasan waktu dan banyaknya materi membuat perencanaan pembelajaran menjadi kurang bervariasi, sehingga metode yang digunakan cenderung monoton, hanya fokus pada membaca dan menerjemahkan isi kitab. Padahal, menurut guru,

seharusnya perencanaan dilakukan secara lebih kreatif agar siswa tidak cepat bosan dan lebih termotivasi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang merasa bahwa kegiatan belajar kitab kuning di kelas cenderung membosankan karena hanya diisi dengan membaca dan menerjemahkan tanpa adanya variasi seperti diskusi atau belajar kelompok. Selain itu, siswa juga mengaku tidak memahami tujuan pembelajaran karena guru jarang menjelaskan target yang ingin dicapai sejak awal, sehingga mereka menjadi malas dan kurang semangat mengikuti pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang kurang kreatif, metode yang monoton, serta tidak adanya penjelasan tujuan belajar sejak awal, menjadi penyebab utama kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari kitab kuning. Temuan ini sejalan dengan Mega Fitri dan rekan-rekan (IAIN Curup) menjelaskan bahwa perencanaan yang matang, mulai dari penentuan tujuan hingga desain antarmuka pengguna,⁴² sangat penting dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif. Penggunaan media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi membuat pembelajaran PAI lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami siswa.

b. Pelaksanaan mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMA IT Al-Ashriyyah Nurul Islam, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya motivasi belajar kitab kuning adalah perencanaan pembelajaran yang belum maksimal. Guru mengakui bahwa keterbatasan waktu dan banyaknya materi

⁴² Fitri, Mega, et al. "Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Journal on Education*, Vol. 7, No. 2, IAIN Curup. JonEdu.

membuat perencanaan cenderung berfokus pada kegiatan membaca dan menerjemahkan isi kitab saja, tanpa adanya variasi metode pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru lainnya yang menyebutkan bahwa materi kitab kuning yang cukup padat dan sulit juga membuat perencanaan hanya terfokus pada target penyelesaian materi, sehingga siswa cepat merasa bosan. Dari sisi siswa, mereka merasakan hal serupa, di mana pembelajaran kitab kuning yang hanya diisi dengan membaca dan menerjemahkan tanpa ada kegiatan lain membuat mereka cepat bosan dan kurang bersemangat. Siswa juga mengungkapkan bahwa jika sejak awal guru merancang pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti adanya kegiatan tanya jawab atau belajar kelompok, kemungkinan besar mereka akan lebih semangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa merasa perlu adanya penjelasan tujuan belajar yang jelas di awal pembelajaran agar mereka lebih paham arah dan manfaat dari materi yang dipelajari. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang kreatif, bervariasi, dan terarah sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap kitab kuning.

Dalam skripsi oleh Hayuti, Mustar, dan Putra (2023) di lingkungan IAIN Curup, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning mengikuti langkah praktis: *“Proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan kitab kuning dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka pembelajaran fiqh telah konsisten berdasarkan komponen dan*

*teori pembelajaran, dengan hasil untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri melalui kemampuan membaca kitab kuning.*⁴³

c. Evaluasi hasil belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas X Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam, diketahui bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar kitab kuning adalah rasa takut dan kurang percaya diri saat menghadapi evaluasi atau ujian. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa terhadap materi yang masih rendah, terutama karena kitab kuning menggunakan bahasa Arab yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Selain itu, belum dikuasainya dasar-dasar ilmu nahwu dan sharaf juga memperburuk kondisi, sehingga saat ulangan atau evaluasi, siswa sudah merasa pesimis dan tidak mampu sejak awal. Dalam menentukan bentuk evaluasi untuk kitab kuning, guru melihat dulu melihat dulu jenis materi yang diajarkan. Kalau materinya berkaitan dengan pemahaman teks dan terjemahan, biasanya guru beri soal-soal menerjemahkan kalimat atau paragraf. Tapi kalau berkaitan dengan struktur bahasa seperti nahwu dan sharaf, saya lebih memilih soal latihan yang menguji pemahaman kaidahnya. Akan tetapi masih banyak siswa yang meras kesulitan dalam belajar kitab kuning Banyak siswa masih merasa kesulitan saat belajar kitab kuning, terutama karena mereka belum begitu paham bahasa Arab dan aturan-aturan dasar seperti nahwu dan sharaf. Karena hal itu, ketika menghadapi ujian atau diberi tugas, mereka jadi takut, gugup, dan tidak percaya

⁴³ Hayuti, R., Mustar, S., & Putra, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup.

diri. Mereka khawatir jawabannya salah atau tidak mengerti soal, sehingga semangat mereka untuk mengikuti evaluasi pun jadi berkurang.

Dalam penelitian oleh Hayuti, Mustar, & Putra (2023) di lingkungan IAIN Curup, ditemukan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning tidak hanya melibatkan evaluasi tertulis seperti UTS dan UAS, tetapi juga evaluasi lisan:⁴⁴

“Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning, pertama: Tes berupa UTS dan UAS. Kedua: Non-Tes berupa Tes Lisan.”

Artinya, guru tidak semata-mata mengukur pemahaman secara tulis, tetapi juga menggunakan uji lisan sebagai cara untuk mengevaluasi kemampuan membaca dan memahami kitab kuning secara langsung—metode yang mendekatkan proses evaluasi pada konteks pesantren tradisional dan meningkatkan penguasaan materi.

d. Penguatan nilai dan karakter

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam Desa Kotapadang Kecamatan Semende darat Tengah kabupaten muara enim. selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut diketahui bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya motivasi belajar kitab kuning adalah masih lemahnya penguatan nilai dan karakter siswa. Guru menyampaikan bahwa karakter penting seperti disiplin, tanggung

⁴⁴ Hayuti, R., Mustar, S., & Putra, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Kuning (Skripsi, IAIN Curup).

jawab, dan kesungguhan dalam menuntut ilmu belum terbentuk dengan baik pada sebagian besar siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang sering tidak mengerjakan tugas, tidak membawa kitab kuning saat pelajaran berlangsung, atau tidak membaca materi terlebih dahulu sebelum masuk kelas.

Sikap kesungguhan dalam menuntut ilmu juga masih kurang. Padahal, belajar kitab kuning membutuhkan ketekunan dan kesabaran karena materi yang dipelajari menggunakan bahasa Arab dan memerlukan pemahaman kaidah bahasa yang cukup dalam, seperti nahwu dan sharaf. Ketika siswa tidak bersungguhsungguh, mereka mudah merasa bosan, menyerah, dan akhirnya motivasi belajar pun menurun.

Hal ini sejalan dengan pandangan Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter terdiri dari tiga aspek penting: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Pendidikan karakter yang baik harus mampu membentuk kebiasaan positif, seperti disiplin dan tanggung jawab, dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁴⁵ Jika ketiga komponen karakter ini tidak dibentuk secara optimal, maka akan sulit bagi siswa untuk mengembangkan motivasi belajar secara mandiri.

2. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kurangnya Motivasi Belajar Kitab Kuning Bagi Siswa Di SMA IT Ashiriya Nurul Islam Di Kotapadang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

a. Keinginan untuk berhasil

⁴⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), h. 51–53.

Diketahui bahwa salah satu hal penting yang memengaruhi semangat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari kitab kuning adalah keikhlasan dalam menuntut ilmu. Guru menjelaskan bahwa siswa seharusnya belajar dengan niat yang benar, yaitu untuk mendapatkan ilmu dan ridha Allah, bukan semata-mata untuk mendapatkan nilai bagus atau sekadar ingin dipuji orang lain. Hal ini penting, karena jika niat siswa sudah benar dan ikhlas, mereka akan lebih sabar dan sungguh-sungguh dalam belajar, meskipun materi yang dipelajari sulit atau butuh waktu untuk memahaminya.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, salah satunya berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hasrat untuk berhasil menjadi dorongan kuat dari dalam diri siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Siswa yang memiliki hasrat kuat biasanya akan menunjukkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan dalam belajar, meskipun menghadapi berbagai hambatan. Dorongan ini mendorong siswa untuk lebih fokus, berdisiplin, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, hasrat untuk berhasil menjadi kunci penting karena siswa dituntut memahami teks berbahasa Arab tanpa harakat, yang membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan usaha ekstra. Dengan demikian, motivasi intrinsik berupa hasrat untuk berhasil akan memperkuat daya juang siswa dalam mengatasi kesulitan bahasa maupun metode pembelajaran, sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.⁴⁶

⁴⁶ Sudiarditha, I. K. R., Warlizasusi, J., & Ifnaldi. *Komitmen Guru*. Editor: Dr. Sumarto (IAIN Curup). Penerbit Literasiologi. (perencanaan–evaluasi sebagai penguat motivasi).

b. Kebutuhan berelasi

Diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar kitab kuning adalah dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan penuh kebersamaan. Guru menyadari bahwa ketika suasana kelas kaku atau terlalu tegang, siswa cenderung tidak betah dan malas mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, guru berusaha membangun hubungan yang lebih dekat dengan para siswa, agar mereka tidak merasa canggung atau takut saat berada di kelas.

Guru juga menjelaskan bahwa dirinya ingin siswa merasa akrab, bukan hanya dengan guru, tetapi juga dengan teman-temannya. Dengan adanya rasa kebersamaan dan kekompakan antar siswa, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah mengajak siswa belajar berkelompok atau berdiskusi bersama. Melalui metode ini, siswa bisa saling membantu memahami isi kitab kuning yang memang dikenal cukup sulit, apalagi karena menggunakan bahasa Arab yang belum semua siswa kuasai.

Cita-cita merupakan salah satu bentuk motivasi intrinsik yang sangat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik. Ketika seorang siswa memiliki cita-cita yang jelas, ia akan terdorong untuk terus berusaha karena dalam dirinya tumbuh keyakinan bahwa belajar adalah jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Dorongan ini bukan hanya memacu semangat belajar sehari-hari, tetapi juga menguatkan rasa percaya diri bahwa setiap usaha yang dilakukan

akan berhubungan langsung dengan pencapaian prestasi.⁴⁷ Dengan demikian, cita-cita tidak sekadar menjadi harapan di masa depan, melainkan juga menjadi sumber energi yang membuat peserta didik konsisten, ulet, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Motivasi yang lahir dari cita-cita inilah yang kemudian menghubungkan antara usaha belajar dengan kemampuan berprestasi, sehingga siswa mampu melihat keterkaitan nyata antara apa yang dipelajarinya dengan masa depan yang diinginkannya.

c. Kebutuhan mengontrol dan mempengaruhi

Diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar kitab kuning adalah dengan memberi siswa peran atau tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa tidak seharusnya hanya duduk diam, mendengar, dan mencatat selama pelajaran berlangsung. Sebaliknya, mereka perlu dilibatkan secara aktif agar merasa memiliki peran penting dalam proses belajar. Selain itu, dengan memberikan peran kepada siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Siswa yang biasanya pasif akan termotivasi untuk berani berbicara dan berpendapat. Mereka juga belajar untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini secara tidak langsung membantu siswa

⁴⁷ A. Rahman. Pengantar Ilmu Pendidikan. Curup: LP2 IAIN Curup, 2022. (Lihat pembahasan motivasi intrinsik dan capaian belajar).

yang sebelumnya kurang percaya diri atau kurang berminat terhadap pelajaran kitab kuning menjadi lebih tertarik dan semangat untuk belajar.

libatkan siswa memilih urutan materi/jenis tugas, gunakan diskusi terarah dan penilaian yang memberi opsi, serta tetapkan peran (moderator, pencatat, penyaji) agar mereka merasakan kontrol dan pengaruh nyata dalam pembelajaran kitab kuning.⁴⁸

d. Pendekatan praktis dan partisipatif

Menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar kitab kuning adalah dengan menerapkan metode belajar yang tidak hanya teori, tetapi juga praktik langsung.⁴⁹ Guru menjelaskan bahwa saat mengajar, beliau tidak hanya menjelaskan materi secara lisan atau tertulis, tetapi juga memberi contoh-contoh nyata, agar siswa bisa langsung mempraktikkan apa yang dipelajari. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami isi kitab kuning yang memang cukup sulit, apalagi karena menggunakan bahasa Arab.

Selain itu, guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, seperti mengajak tanya jawab, diskusi, atau kerja kelompok. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan, tetapi juga ikut berpartisipasi, menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi bersama teman-temannya. Cara ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, siswa jadi lebih percaya diri, dan tidak cepat bosan.

⁴⁸ Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.

⁴⁹ Djam'an Satori dan Aan Komaroiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Alfabeta, 2013). h. 218.

e. Keikhlasan menuntut ilmu

Guru menjelaskan bahwa keikhlasan merupakan kunci utama agar proses belajar berjalan dengan baik dan hasilnya bermanfaat. Menurut beliau, siswa harus memiliki niat yang benar saat belajar, yaitu belajar karena ingin mendapatkan ilmu dan ridha Allah SWT, bukan semata-mata karena ingin nilai bagus, ingin dipuji, atau hanya karena kewajiban sekolah.

Guru menyadari bahwa sebagian siswa masih belajar karena terpaksa atau hanya mengejar nilai, sehingga semangat belajarnya mudah turun, apalagi saat mengalami kesulitan. Oleh karena itu, guru selalu mengingatkan siswa bahwa ilmu agama, termasuk kitab kuning, adalah bekal penting untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan niat yang ikhlas, siswa akan lebih sabar, tidak mudah putus asa, dan bersungguh-sungguh dalam belajar, meskipun pelajaran terasa sulit.

Keikhlasan dalam menuntut ilmu merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu yang dipelajari tanpa keikhlasan hanya akan menjadi beban, bukan membawa berkah.⁵⁰ Menurut beliau, tujuan utama belajar adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan sekadar untuk memperoleh pujian atau gelar duniawi. Jika niat sudah benar dan ikhlas karena Allah, maka ilmu itu akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kesungguhan dan ketekunan

Hal yang sangat penting dalam belajar, khususnya saat mempelajari kitab kuning. Beliau menjelaskan bahwa belajar kitab kuning memang tidak mudah.

⁵⁰ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), Jilid 1, hlm. 53.

Banyak siswa merasa kesulitan karena bahasa Arab yang digunakan serta kandungan materinya yang cukup berat. Namun, menurut Ummi, semua kesulitan itu bisa diatasi asal siswa mau bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar.

Ummi Wasna juga selalu mengingatkan para siswa agar jangan mudah menyerah ketika menghadapi pelajaran yang sulit. Jika belum paham, siswa harus terus belajar, jangan putus asa, dan harus rajin bertanya kepada guru atau teman. Selain itu, siswa juga perlu mengulang kembali pelajaran di rumah agar apa yang sudah dipelajari di sekolah tidak mudah dilupakan. Dengan cara ini, meskipun pelajaran kitab kuning terasa sulit, lama-kelamaan siswa akan terbiasa dan lebih memahami isi kitab tersebut.

Kesungguhan dan ketekunan dalam belajar merupakan kunci penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Menurut Slameto, keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, motivasi, serta ketekunan dan usaha belajar yang terus-menerus.⁵¹ Ia menyatakan bahwa siswa yang bersungguh-sungguh akan lebih mampu mengatasi kesulitan, meskipun materi pelajaran sulit dan memerlukan waktu lama untuk dikuasai

g. Tawadhu' kepada guru dan ilmu

dapat diketahui bahwa sikap tawadhu' atau rendah hati kepada guru dan ilmu sangat penting dalam proses belajar, terutama dalam belajar kitab kuning. Ummi Wasna menjelaskan bahwa siswa harus memiliki sikap sopan, hormat, dan

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

tidak sombong kepada guru. Sikap ini bukan hanya sekadar aturan di sekolah, tetapi merupakan adab dasar yang harus dimiliki setiap penuntut ilmu.

Selain menghormati guru, siswa juga harus memiliki rasa menghargai ilmu. Artinya, siswa tidak boleh merasa sudah cukup pintar atau merasa tahu segalanya. Justru sebaliknya, siswa harus terus belajar dengan sungguh-sungguh, rendah hati, dan terbuka menerima penjelasan dari guru. Menurut Umami Wasna, jika siswa memiliki sikap *tawadhu'* seperti itu, maka proses belajar akan berjalan dengan lebih baik. Ilmu yang dipelajari juga akan lebih mudah dipahami dan bisa membawa manfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Sikap *tawadhu'* atau rendah hati merupakan adab utama dalam menuntut ilmu yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam. Menurut Imam al-Ghazali, dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin*, dijelaskan bahwa ilmu tidak akan masuk ke dalam hati orang yang sombong.⁵² Oleh karena itu, seorang pelajar harus membersihkan hatinya dari rasa tinggi diri dan merendahkan dirinya di hadapan gurunya agar memperoleh keberkahan ilmu

Senada dengan itu, Syekh Az-Zarnuji dalam *Ta'limul Muta'allim* menekankan bahwa salah satu syarat memperoleh ilmu yang bermanfaat adalah memuliakan guru dan merendahkan diri di hadapannya. Ia menyebutkan bahwa "ilmu itu tidak dapat diperoleh kecuali dengan menghormati ilmu dan ahlinya, yaitu guru."⁵³ Jika siswa tidak memiliki sikap *tawadhu'*, maka akan sulit menerima pelajaran dengan hati terbuka, dan ilmu yang didapat tidak akan berbekas.

⁵² Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), h. 48.

⁵³ Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), h. 12..

h. Konsistensi dalam belajar(mujahadah)

Dapat diketahui bahwa konsistensi atau mujahadah dalam belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa, khususnya dalam mempelajari kitab kuning. Ummi Wasna menjelaskan bahwa konsistensi berarti siswa harus belajar secara rutin dan tidak mudah menyerah, meskipun terkadang merasa lelah, bosan, atau menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Beliau menegaskan bahwa belajar kitab kuning memang tidak mudah, apalagi dengan bahasa Arab dan kaidah yang cukup rumit. Namun, jika siswa mau terus berusaha dan belajar dengan tekun setiap hari, lama-kelamaan mereka akan mulai paham dan terbiasa dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, mujahadah atau kesungguhan dalam belajar juga harus ditanamkan sejak awal. Siswa tidak boleh mudah putus asa ketika mengalami kesulitan. Kalau mereka belum paham, mereka harus terus belajar, bertanya kepada guru, membaca ulang materi, dan berusaha memahami isi kitab dengan sabar. Menurut Ummi Wasna, dengan cara ini, meskipun proses belajar terasa berat di awal, hasil akhirnya akan lebih baik dan ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk masa depan mereka.

Syekh Az-Zarnuji juga menyampaikan hal yang senada dalam *Ta'limul Muta'allim*, bahwa untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, seseorang harus terus menerus belajar, mengulang-ulang pelajaran, dan tidak cepat merasa puas.⁵⁴ Menurutny, orang yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar

⁵⁴ Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim* Thariq at-Ta'allum, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hlm. 12."

akan mendapatkan hasil yang lebih besar dibanding orang yang hanya mengandalkan kecerdasan tanpa mujahadah

Dalam konteks pendidikan modern, Winkel menjelaskan bahwa konsistensi belajar adalah bentuk motivasi intrinsik yang kuat dan berperan besar dalam mempertahankan fokus dan semangat belajar, terutama saat menghadapi hambatan.⁵⁵ Ia menambahkan bahwa siswa yang belajar secara konsisten, meski sedikit demi sedikit, cenderung mengalami peningkatan pemahaman dan prestasi akademik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu: perencanaan pembelajaran yang kurang variatif, metode mengajar yang monoton, evaluasi yang membuat siswa cemas dan tidak percaya diri, serta lemahnya penguatan nilai dan karakter siswa. Upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasinya mencakup: penanaman niat yang ikhlas, membangun suasana kelas yang nyaman, memberikan peran aktif pada siswa, penerapan metode partisipatif dan praktis, serta menanamkan nilai tawadhu', kesungguhan, dan konsistensi (mujahadah) dalam belajar. Faktor-faktor ini jika dioptimalkan dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam memahami dan mempelajari kitab kuning.

⁵⁵ W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 127.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al Ashiriya Nurul Islam, Faktor-faktor penyebab utama dari rendahnya motivasi belajar tersebut meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak kreatif; (2) Pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan penerjemahan; (3) Evaluasi hasil belajar yang menimbulkan kecemasan karena berkaitan dengan kemampuan berbahasa Arab; serta (4) Penguatan nilai dan karakter yang belum maksimal, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kesungguhan belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru PAI telah melakukan berbagai upaya strategis. Upaya tersebut antara lain: menanamkan niat dan keikhlasan dalam menuntut ilmu; membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa; menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kolaboratif; memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran; menerapkan metode yang praktis dan partisipatif; serta menanamkan nilai tawadhu', ketekunan, dan konsistensi (mujahadah) dalam belajar. Jika semua strategi ini dilakukan secara konsisten, maka motivasi belajar siswa terhadap kitab kuning dapat ditingkatkan secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, hendaknya memberikan dukungan yang maksimal berupa fasilitas belajar, pelatihan pengembangan kompetensi guru, serta penjadwalan pelajaran yang seimbang agar pembelajaran kitab kuning tidak terasa membebani siswa.
2. Bagi Siswa, penting untuk membangun kesadaran diri dalam menumbuhkan motivasi belajar dengan cara meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat dalam memahami kitab kuning sebagai bagian dari ilmu agama yang penting untuk kehidupan di dunia dan akhir

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman. 2022, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Curup: LP2 IAIN Curup, (Lihat pembahasan motivasi intrinsik dan capaian belajar).
- Aan Hasanah, 2012, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia).
- Abu Hamid Al-Ghazali, 1991, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Fikr).
- Ahmad Barizi, 2011, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Integasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press).
- Al-Ghazali, Ihya'2005, *Ulumuddin*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr).
- Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers).
- Astuty, Widy, dan Abdul Wachid Bambang Suharto. "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>.
- Az-Zarnuji, 2003, *Ta'limul Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, (Jakarta: Pustaka Amani,).
- Baharudin, 2014, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Jokjakarta: Ar-ruzz Media).
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 249. t.t.
- Denzin dan Lincoln, 2000, *Metode penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ciputat pers,).
- Djam'an Satori dan Aan Komaroiah, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Alfabeta,).
- Endang Turmudi, 2004, *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis,).
- Fitri, Mega, et al. "Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Journal on Education*, Vol. 7, No. 2, IAIN Curup. JonEdu. t.t.
- Hasan Bari dan Beni Ahmad Saebani, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. (Bandung. Pustaka Setia,).

- Hayuti, R., Mustar, S., & Putra, A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang)*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Hayuti, R., Mustar, S., & Putra, A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Kuning* (Skripsi, IAIN Curup). t.t.
- Imam al-Ghazali, *Ihya'*1995, Ulumuddin, Jilid 1, (Beirut: Dar al-Fikr).
- John W., *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Lexy. J. Moleong, ,2000*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Muhammad Alim, 2006,*Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,),
- Majid, Abdul, 20016, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Nana Sudjana, 2006,*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Nizar Ali, 2009,*Majajemen Pendidikan Islam*. (Tambun Selatan Bekasi. Pustaka Isfahan.).
- Oemar Hamalik, 2001,*Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,).
- Oemar Hamalik, 2002,*Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta :Bumi Aksara,).
- Penulis Artikel. "Hadis Keutamaan Penuntut Ilmu." *Al-Quds: Jurnal Studi Islam, Jurnal IAIN Curup*. (pdf tersedia di jurnal.iaincurup.ac.id).
- Purwanto Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Karya,).
- Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2014).
- Robert F. Mager, *Preparing Instructional Objectives* (California: Fearon Publishers, 1984).
- Sandu Siyoto and Ali Sodik , 2015, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman ,Leterasi media Publishing,).
- Sardiman, A.M. 2016,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,)

- Sardiman, A.M. 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Rajaali Pers)
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,)
- Slameto, 2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Sudiarditha, I. K. R., Warlizasusi, J., & Ifnaldi. *Komitmen Guru*. Editor: Dr. Sumarto (IAIN Curup). Penerbit Literasiologi. (perencanaan–evaluasi sebagai penguat motivasi). t.t.
- Sugiyono, metode penelitian kualitatif (Bandung: Alfabet CV, 2020) Denzin dan Lincoln, Metode penelitian Kualitatif (Jakarta: Ciputat pers, 2000) .
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, t.t. 2010, h, 135. t.t.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, h.
- Sukma dinata, Nana Syaodih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991)
- Udin. S. Winataputra, 2008, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Umar sidiq dan miftachul Choiril, 2019, *Metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya,).
- W. Gulo, 2004, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo,).
- W.S. Winkel, 1996, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo,).
- Zakiah Daradjat .2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Sutri Anah

Jabatan :Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :Elvi Andaiani

Nim :21531045

Fakultas :Tarbiyah

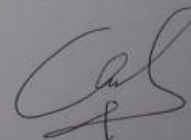
Prodi :Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul"
**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB
KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING PADA
SISWA KLS X SMA IT AL-ASHRIYYAH NURU ISLAM DI KOTA
PADANG KEC. SEMENDE DARAT TENGAH KAB.M. ENIM."**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan semestinya.

Semende.8 Juni 2025

Pihak yang di wawancarai



Siswa

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Nadia Sakira

Jabatan :Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :Elvi Andaiani

Nim :21531045

Fakultas :Tarbiyah

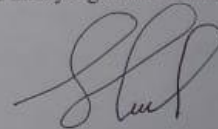
Prodi :Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul”
**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB
KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING PADA
SISWA KLS X SMA IT AL-ASHRIYYAH NURU ISLAM DI KOTA
PADANG KEC. SEMENDE DARAT TENGAH KAB.M. ENIM.”**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan
semestinya.

Semende.8 Juni 2025

Pihak yang di wawancarai



Siswa

NIP:0719131075003

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ramaita S.Pd

Jabatan : Ustazah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elvi Andaiani

Nim : 21531045

Fakultas : Tarbiyah

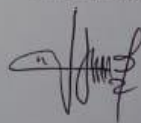
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul”
**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB
KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING PADA
SISWA KLS X SMA IT AL-ASHRIYYAH NURU ISLAM DI KOTA
PADANG KEC. SEMENDE DARAT TENGAH KAB.M. ENIM.”**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan
semestinya.

Semende.8 Juni 2025

Pihak yang di wawancarai



Ramaita S.Pd

2025.07.28 19:33

Shot on Y30i
vivo AI Camera

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Ummi Wasna Helmaini S.Pd.i

Jabatan :Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :Elvi Andaiani

Nim :21531045

Fakultas :Tarbiyah

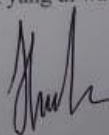
Prodi :Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul
**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB
KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING PADA
SISWA KLS X SMA IT AL-ASHRIYYAH NURU ISLAM DI KOTA
PADANG KEC. SEMENDE DARAT TENGAH KAB.M. ENIM."**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di
gunakan semestinya.

Semende.8 Juni 2025

Pihak yang di wawancarai



Ummi Wasna Helmaini S.Pd.i

Shot on Y30i
vivo AI Camera

2025.07.28 19:33

Keterangan Telah Wawancarai

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahnap

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elvi Andaiani

Nim : 21531045

Fakultas : Tarbiyah

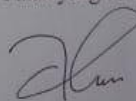
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul"
**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB
KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING PADA
SISWA KLS X SMA IT AL-ASHRIYYAH NURU ISLAM DI KOTA
PADANG KEC. SEMENDE DARAT TENGAH KAB.M. ENIM."**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan
semestinya.

Semende.8 Juni 2025

Pihak yang di wawancarai



Siswa

2025.07.28 19:33

Shot on Y30i
vivo AI Camera

Keterangan Telah Wawancarai

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Saipul Anwar

Jabatan :Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :Elvi Andaiani

Nim :21531045

Fakultas :Tarbiyah

Prodi :Pendidikan Agama Islam

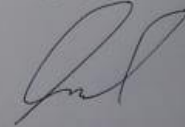
Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul”

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB
KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING PADA
SISWA KLS X SMA IT AL-ASHRIYYAH NURU ISLAM DI KOTA
PADANG KEC. SEMENDE DARAT TENGAH KAB.M. ENIM.”**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan semestinya.

Semende.8 Juni 2025

Pihak yang di wawancarai



Siswa

Keterangan Telah Wawancarai

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Elpizan

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elvi Andaiani

Nim : 21531045

Fakultas : Tarbiyah

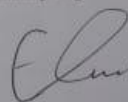
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING PADA SISWA KLS X SMA IT AL-ASHRIYYAH NURU ISLAM DI KOTA PADANG KEC. SEMENDE DARAT TENGAH KAB.M. ENIM.**"

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan semestinya.

Semende 8 Juni 2025

Pihak yang di wawancarai



Siswa

LAMPIRAN

Dokumentasi Surat Menyurat



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan A.Yani No. 10 Muara Enim, Kode Pos 31311 Sumatera Selatan
 Telepon (0734) 422024 E-Mail : Kesbangpol.muaraenim@yahoo.co.id

IZIN PENELITIAN / SURVEY
 Nomor : 070 /102/ BKBP-I / V/ 2025

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 hal Pedoman Penerbitan Izin penelitian.
 3. Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiya Curup Nomor : 472/In.34/FT.1/PP.009/2025

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

Nama : Elvi andaini
 Dari : Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiya Curup
 Alamat : Jl. Doktor AK Gani No. 1
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia
 Judul Kegiatan : Upaya guru PAI dalam mengatasi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar kitab kuning pada siswa KLS X SMA IT AL Ashriyyah Nurul Islam di Kota Padang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim
 Lokasi Penelitian : SMA IT AL Ashriyyah Nurul Islam di Kota Padang Kecamatan Semende Darat Tengah
 Lama Penelitian : 6 Mei s.d 6 Agustus 2025
 Maksud / Tujuan : Untuk mengetahui faktor kurangnya motivasi dan Upaya guru PAI dalam mengatasi kurangnya motivasi bagi siswa di SMA IT Ashiriya Nurul Islam.

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit / Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan izin penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Izin penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Penelitian/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian /Survey/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
6. Surat penelitian/Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim
 Pada tanggal : 14 Mei 2025


 AN KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN MUARA ENIM
 Pte. Sekretaris

 Dewi Kartika, S.E,M.Si
 Pembina (IV.a)
 NIP.197405172008032001

Tembusan Yth :
 1. Gubernur Sumatera Selatan
 2. C.q. Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
 3. Bupati Muara Enim (sebagai laporan).
 4. Negeri Fakultas Tarbiya Curup
 5. Kecamatan Semende Darat Tengah

Shot on Y30i
 vivo AI camera

2025.07.28 19:32



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 472 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025 06 Mei 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Muara Enim

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Elvi Andaiani
 NIM : 21531045
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar
 Kitab Kuning Pada Siswa KLS X SMA IT Al Ashriyyah Nurul Islam Di Kota Padang
 Kec. Semende Darat Tengah Kab. Muara Enim.
 Waktu Penelitian : 06 Mei 2025 s.d 06 Agustus 2025
 Lokasi Penelitian : SMA IT Al Ashriyyah Nurul Islam

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 161 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026, ;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 februari 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I** 19720704 200003 1 004
 2. **Dr. Fadila, M. Pd** 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Elvi Andayani**

N I M : **21531045**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Faktor-faktor Kurangnya Motivasi Belajar Kitab Kuning Pada Siswa Kelas X SMA IT Al-Ashriyyah Nurul Islam Di Kota Padang Kec. Semende Darat Tengah Kab. Muara Enim.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Juharsyah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elvi Andayani

Nim : 21531045

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul
**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB
 KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING PADA SISWA
 KLS X SMA IT AL-ASHRIYYAH NURU ISLAM DI KOTA PADANG
 KEC. SEMENDE DARAT TENGAH KAB.M. ENIM."**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan
 semestinya.

Semende. 8 Juni 2025

Pihak yang di wawancarai



M. Juharsyah, S.Pd

NIP:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Elvi Andayani
NIM	:	21531045
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Dr. H. Abdul Rahman, S. Ag. M. Pd. I
PEMBIMBING II	:	Dr. Fadila, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi faktor-faktor kurangnya motivasi Belajar kitab kuning pada siswa kelas X SMA IT Al-Ashriyyah Nurul Islam Di Loka Padang kec. SDT, kab. M. enim
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	19/02/25	Revisi BAB I : Spasi, penulisan	
2.	04/04/2025	Revisi BAB I : (Latar Belakang)	
3.	14/04/2025	Revisi BAB II : landasan Teori	
4.	22/04/2025	Penulisan, Spasi,	
5.	29/04/2025	Acc BAB I - III	
6.	06/05/2025	Acc Instrum	
7.	01/05/2025	Revisi BAB IV	
8.	08/05/2025	Revisi Hasil Penelitian	
9.	09/05/2025	Revisi Kesimpulan	
10.	10/05/2025	Revisi ABSTRAK	
11.	14/05/2025	Revisi lampiran	
12.	15/05/2025	ACC Ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. H. Abdul Rahman, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 197207042000031004

Dr. Fadila, M. Pd
NIP. 197609142008012011

Shot on Y30i
vivo AI Camera

2025.07.28 19:12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Elvi Andarani
NIM	:	21531045
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	:	Dr. Fadilah, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Upaya Guru pdi dalam mengatasi faktor-faktor kurangnya motivasi belajar kitab kuning pada siswa kelas X SMA IT Al-Azharyyah Nurul Islam di kota padang kec. SDT. Kab. Minang
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	19/03/2025	Revisi Bab I	
2.	15/04/2025	Revisi Bab II landasan teori	
3.	14/04/2025	Revisi Bab III landasan teori	
4.	20/04/2025	acc Bab 1-3	
5.	6/05/2025	acc instrumen	
6.	4/6/2025	Perbaiki selanjutnya	
7.		Lengkap bukunya	
8.		Revisi Bab IV-V	
9.		Revisi lampiran	
10.	23/7/2024	acc uji	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I
NIP.19720704200031004

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Fadilah, M. Pd
NIP.197609142008012011

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Shot on Y30i
vivo AI Camera

2025.07.28 19:12

INSTRUMEN PENELITIAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM MUARA ENIM

No	Variabel	Indikator	
1.	Upaya guru PAI	1. Perencanaan Pembelajaran	1. Apa yang Anda pahami tentang perencanaan pembelajaran? 2. Mengapa perencanaan pembelajaran penting dalam proses mengajar? 3. Bagaimana Anda memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi? 4. Apa yang Anda lakukan jika metode yang direncanakan tidak berhasil saat pelaksanaan? 5. Apa saja media pembelajaran yang biasa Anda gunakan?
		2. Pelaksanaan Mengajar	1. Bagaimana Anda memulai pelajaran agar siswa siap belajar? 2. Apa strategi Anda dalam membangun motivasi siswa di awal pembelajaran? 3. Metode apa yang paling sering Anda gunakan dalam mengajar? 4. Bagaimana Anda membangun komunikasi yang baik dengan siswa di kelas? 5. Apa yang Anda lakukan saat terjadi gangguan teknis atau kondisi darurat saat mengajar.

		3.Evaluasi Hasil Belajar	1.Apa yang Anda pahami tentang evaluasi hasil belajar? 2.Apa tujuan utama dari evaluasi hasil belajar bagi guru dan siswa? 3.Apa saja jenis evaluasi yang anda gunakan dalam pembelajaran (formatif, sumatif, diagnostik)? 4. Bagaimana Anda menentukan bentuk evaluasi yang paling sesuai untuk suatu materi? 5. Apa yang Anda lakukan jika banyak siswa tidak hadir saat evaluasi?
		4.Penguatan Nilai dan Karakter	1. Apa yang Anda lakukan jika melihat seseorang melanggar aturan? 2. Bagaimana Anda menyikapi tugas yang tidak selesai tepat waktu? 3. Menurut Anda, apa pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan? 4. Bagaimana Anda memperlakukan orang yang berbeda pendapat atau latar belakang?
2.	Motivasi belajar Kitab Kuning	1.Keinginan untuk Berhasil	1. Apa perbedaan antara keinginan untuk berhasil dan sekadar harapan? 2. Mengapa keinginan untuk berhasil bisa hilang seiring waktu? 3. Di mana keinginan untuk berhasil paling sering terlihat dalam kehidupan seseorang? 4. Siapa yang bisa membantu kita membangun keinginan untuk berhasil? 5. Bagaimana kegagalan bisa memengaruhi keinginan untuk berhasil?

		2.Kebutuhan Berelasi	1. Apa bentuk relasi yang paling penting menurut Anda (keluarga, teman, pasangan, rekan kerja, dll)? 2. Mengapa Anda memilih lingkungan sosial tertentu untuk berelasi? 3. Kapan terakhir kali Anda merasa kebutuhan berelasi Anda terpenuhi? 4. Di mana Anda merasa paling kesulitan menjalin hubungan sosial? 5. Bagaimana Anda menyeimbangkan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan berelasi?
		3.Kebutuhan Mengontrol atau Mempengaruhi	1. Apa bentuk kontrol atau pengaruh yang biasa Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari? 2. Mengapa kebutuhan mengontrol bisa menjadi penting dalam hubungan sosial? 3. Mengapa keinginan untuk mengontrol sering dikaitkan dengan rasa aman atau percaya diri? 4. Di mana kebutuhan untuk mengontrol paling sering muncul dalam hidup Anda (keluarga, kerja, pertemanan)? 5. Bagaimana Anda mengatur keinginan mengontrol agar tidak merugikan orang lain?

		4. Pendekatan Praktis dan Partisipatif	1. Apa arti pendekatan partisipatif dalam konteks kerja atau pembelajaran? 2. Apa kendala yang sering dihadapi saat menerapkan pendekatan partisipatif? 3. Mengapa keterlibatan aktif peserta penting dalam pendekatan partisipatif? 4. Di mana pendekatan partisipatif paling relevan untuk diterapkan (misalnya dalam pendidikan, kerja tim, masyarakat)? 5. Bagaimana Anda memastikan semua suara terdengar dalam diskusi partisipatif?
		5. Keikhlasan dalam menuntut ilmu	1. Apa arti keikhlasan dalam menuntut ilmu menurut Anda? 2. Apa perbedaan antara belajar karena kewajiban dan karena keikhlasan? 3. Mengapa keikhlasan sering diuji saat menghadapi kesulitan dalam belajar? 4. Kapan Anda merasa belajar menjadi beban, bukan lagi ibadah? 5. Siapa yang mengajarkan Anda pentingnya keikhlasan dalam belajar?

		6. Kesungguhan dan ketekunan	1. Apa hasil yang Anda peroleh dari bersungguh-sungguh dan tekun? 2. Mengapa ketekunan bisa membawa perubahan dalam hidup seseorang? 3. Kapan Anda mulai menyadari pentingnya kesungguhan dalam hidup? 4. Bagaimana Anda menanamkan nilai keikhlasan dalam diri sendiri atau orang lain? 5. Siapa yang Anda ajak berdiskusi tentang niat dan keikhlasan dalam menuntut ilmu?
--	--	-------------------------------------	--

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM MUARA ENIM

Lembar Wawancara Untuk Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Upaya guru PAI	1) Menurut Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan siswa kurang semangat atau kurang termotivasi dalam belajar kitab kuning? 2) Menurut Ibu, apakah ada kendala dalam perencanaan pembelajaran yang membuat siswa kurang semangat belajar kitab kuning? 3) Menurut Ibu, apakah ada hal dalam perencanaan pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang termotivasi belajar kitab kuning? 4) apa saja faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi belajar kitab kuning saat proses mengajar berlangsung? 5) Selain metode, adakah faktor lain dari pelaksanaan mengajar yang membuat siswa kurang semangat belajar kitab kuning? 6) Menurut Ibu, apa saja yang menjadi penyebab siswa kurang termotivasi saat menghadapi evaluasi atau penilaian hasil belajar kitab kuning? 7) Menurut Ibu, apa yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar kitab kuning dilihat dari aspek penguatan nilai dan karakter siswa? 8) Apa saja yang Ibu lakukan untuk meningkatkan semangat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar kitab kuning? 9) metode seperti apa yang paling efektif untuk mengatasi siswa yang kurang semangat belajar kitab kuning? 10) Apa langkah konkret yang Ibu lakukan agar siswa

2.	Motivasi belajar kitab kuning	punya keinginan kuat untuk berhasil dalam memahami kitab kuning? 11) Bagaimana Ibu memberikan ruang kepada siswa agar mereka merasa punya kendali atau peran dalam proses belajar kitab kuning? 12) Apakah Ibu pernah memberi tanggung jawab khusus kepada siswa dalam pembelajaran kitab kuning? 13) bagaimana cara membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa agar mereka lebih termotivasi belajar kitab kuning? 14) Apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan rasa kebersamaan antar siswa dalam belajar kitab kuning? 15) Apa yang Ibu lakukan agar pembelajaran kitab kuning lebih praktis dan mudah dipahami oleh siswa? 16) Bagaimana Ibu memotivasi siswa agar lebih ikhlas dalam belajar kitab kuning, bukan hanya karena nilai atau kewajiban? 17) Bagaimana Ibu memotivasi siswa agar tetap sungguh-sungguh dan tekun dalam belajar kitab kuning, meskipun mereka merasa sulit? 18) Apa langkah konkret yang Ibu lakukan di kelas untuk menumbuhkan ketekunan siswa dalam belajar kitab kuning? 19) Bagaimana Ibu menanamkan sikap tawadhu' kepada guru dan ilmu agar siswa lebih termotivasi dalam belajar kitab kuning? 20) Apa yang Ibu lakukan jika ada siswa yang mulai terlihat malas atau tidak konsisten dalam belajar kitab kuning?
----	-------------------------------	---

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM MUARA ENIM

Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik

No	Indikator	Pertanyaan
1.	upaya guru PAI	1) Apakah kamu merasa tertarik saat belajar kitab kuning? Mengapa demikian? 2) Bagaimana pendapatmu tentang keaktifanmu saat mengikuti pelajaran kitab kuning di kelas? Apakah kamu sering bertanya atau terlibat dalam diskusi? 3) Bagaimana kamu menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar, khususnya saat pelajaran kitab kuning? 4) Menurut kamu, apakah cara guru merencanakan pembelajaran kitab kuning sudah menarik? Atau ada hal yang membuat kamu jadi kurang semangat? 5) Menurut kamu, apakah cara guru merencanakan atau menyusun pembelajaran kitab kuning berpengaruh ke semangat kamu belajar? 6) Kalau menurut kamu, ada hal lain nggak yang bikin kamu kurang termotivasi waktu belajar kitab kuning di kelas? 7) Menurut kamu, kenapa banyak siswa kurang semangat saat menghadapi ujian atau tugas kitab kuning? 8) Apa lagi menurut kamu yang bikin siswa kurang semangat belajar kitab kuning dari sisi nilai dan karakter? 9) kenapa banyak teman-teman kurang semangat belajar kitab kuning dilihat dari sisi nilai dan karakter? 10) Menurut kamu, apakah guru PAI sudah

2.	Motivasi belajar kitab kuning	memberikan contoh perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah? 11) Menurut kamu, apa yang dilakukan guru supaya kamu dan teman-teman punya keinginan untuk berhasil belajar kitab kuning? 12) Apa hal yang membuat kamu jadi lebih semangat untuk berhasil 13) belajar kitab kuning karena peran guru? 14) Menurut kamu, apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berperan dalam proses belajar kitab kuning, supaya siswa merasa punya kendali atau pengaruh dalam kelas? 15) Menurut kamu, apakah guru sudah membantu menciptakan hubungan yang baik antara siswa dan guru agar lebih semangat belajar kitab kuning? 16) apakah guru melibatkan siswa saat belajar kitab kuning, biar lebih aktif dan nggak cuma dengerin aja? 17) Menurut kamu, apa yang dilakukan guru supaya kalian lebih ikhlas belajar kitab kuning, bukan cuma karena tugas atau nilai? 18) Apa hal yang paling membuat kamu merasa termotivasi untuk belajar kitab kuning dengan niat yang ikhlas? 19) Menurut kamu, kenapa banyak siswa kurang semangat belajar kitab kuning? 20) Apa yang bikin kamu makin nggak semangat belajar kitab kuning? 21) Apa yang ingin kamu sampaikan kepada guru PAI ini agar lebih menyenangkan dan efektif bagi kamu dan teman-temanmu? 22) Sejauh mana pembelajaran ini membuatmu merasa senang dan tertarik untuk terus belajar? 23) Adakah Evaluasi yang dilakukan ustazah setelah
----	-------------------------------	---

		proses pembelajaran berlangsung?
--	--	----------------------------------

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM MUARA ENIM

1,	Dokumen Penugasan	a. Sk mengajar b. Sk wali kelas
2.	Dokumen Penilaian	a. Ulangan sumatif b. Nilai sumatif c. Nilai Formatif
3.	Dokumen Pembelajaran	a. Modul Ajar b. Lkpd c. Atp
4.	Dokumen Visi dan Misi pondok pesantrenPesantren al ashiriya Nurul Islam	a. Visi dan Misi Pon Pes Al Ashiriya Nurul Islam b. Sejarah Pon Pes Al Ashiriya Nurul Islam c. Struktur Organisasi Pon Pes Al Ashiriya Nurul Islam d. Keadaan Peserta Didik

PEDOMAN OBSERVASI
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI FAKTOR PENYEBAB
KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL
ASHRIYYAH NURUL ISLAM MUARA ENIM

No	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan/ Temuan
1.	upaya guru PAI a. Perencanaan Pembelajaran	a) Apakah tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan terukur? b) Guru PAI harus memiliki materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa, seperti pembelajaran kitab kuning, hadis, dan sejarah Islam	
	b. Pelaksanaan Mengajar	a) Apakah guru memberi salam dan menciptakan suasana yang menyenangkan? b) Apakah guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami?	
	c. Evaluasi Hasil Belajar	a) Siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi pelajaran	

	d.Penguatan Nilai dan Karakter	a.Apakah siswa menunjukkan minat saat pelajaran dimulai (menyimak, bertanya, memberi perhatian	
2.	Motivasi belajar kitab kuning a. Keinginan untuk Berhasil	a. Siswa menunjukkan kegigihan saat menghadapi kesulitan belajar	
	b. Kebutuhan Mengontrol atau Mempengaruhi	a.Siswa berusaha memengaruhi pendapat teman dalam diskusi kelas	
	c. Pendekatan Praktis dan Partisipatif	a. Siswa belajar lebih cepat melalui aktivitas atau simulasi daripada hanya mendengarkan penjelasan	
	Belajar Kitab Kuning a. Keikhlasan dalam menuntut ilmu	a. Apa perbedaan antara belajar karena kewajiban dan karena keikhlasan	
	b. Kesungguhan dan ketekunan	a.Mengapa ketekunan bisa membawa perubahan dalam hidup seseorang	
	c. Tawadhu' kepada guru dan ilmu	a. Apa hubungan antara tawadhu dan keberkahan ilmu	

MODUL AJAR THAHARAH

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: wasna helmaini S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMA IT AL-Asriyyah nurul islam
Fase / Kelas	: E - X (Sepuluh)
Mata Pelajaran	: Fathul Qarib
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 JP (45 x2)
Tahun Penyusunan	: 2024

II. KOMPETENSI AWAL

Sebelum mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik sudah memiliki pengetahuan tentang Thaharah

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil pelajar Pancasila yang diharapkan dalam modul ajar ini dapat membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; serta kreatif.

IV. SARANA DAN PRASARANA

Sarana : papan tulis, sepidol sarana lain yang relevan.

Prasarana : kitab siswa; kitab guru; materi, aktivitas, dan asesmen dalam Modul.

V. TARGET PESERTA DIDIK

- a. Peserta didik reguler/tipikal
- b. Peserta didik dengan kesulitan belajar.
- c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PBL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian thaharah secara bahasa sebagai bentuk kebersihan atau bersuci.
- Menjelaskan pengertian thaharah secara istilah, yaitu menghilangkan hadas dan najis atau sesuatu yang serupa dengannya.

- Membedakan antara pengertian thaharah secara bahasa dan istilah dengan benar. Peserta didik.
- Menunjukkan sikap peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan sebagai wujud penerapan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Siswa memahami bahwa thaharah bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga merupakan nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. Thaharah secara bahasa berarti bersih dan suci, sedangkan secara istilah adalah usaha untuk menghilangkan hadas dan najis agar seseorang layak melakukan ibadah. Dengan memahami perbedaan tersebut, siswa mampu menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan pribadi dan sosial, seperti menjaga kebersihan tubuh, pakaian, tempat ibadah, dan lingkungan sekitar. Melalui thaharah, siswa belajar bahwa kebersihan adalah bagian dari iman dan bentuk tanggung jawab terhadap diri, orang lain, dan Allah SWT.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- a. Apa perbedaan antara pengertian thaharah secara bahasa dan secara istilah?
- b. Mengapa menjaga kebersihan diri dan lingkungan termasuk bagian dari penerapan thaharah dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Jelaskan pengertian thaharah secara istilah dan sebutkan dua contoh praktiknya dalam kehidupan sehari-hari

IV.KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
3. Guru melakukan pemetaan kemampuan peserta didik melalui Asesmen Diagnostik.
4. Guru mengingatkan kembali materi prasyarat yang telah dipelajari sebelumnya.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
6. Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik terkait kompetensi dalam kebaikan

Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Guru meminta siswa membuka kitab *Fathul Qorib* pada Bab *Thaharah*.
2. Guru membimbing siswa membaca kalimat pertama:
3. **الطَّهَارَةُ فِي اللُّغَةِ: النَّظَافَةُ، وَفِي الشَّرْعِ: رَفْعُ الْحَدَثِ وَإِزَالَةُ النَّجَاسَةِ**
4. Guru menanyakan arti kalimat tersebut secara **lafzhi (terjemah per kata)**.
5. Siswa menyebutkan makna kata demi kata secara bergantian.
6. Siswa dibagi menjadi dua kelompok:
7. Kelompok 1 membahas arti *thaharah* secara **bahasa (lughawi)**:(kebersihan).
8. Kelompok 2 membahas arti *thaharah* secara istilah (syar'i):
9. Masing-masing kelompok menyusun pemahaman maknanya dalam bahasa Indonesia dan membuat contoh penerapannya dalam kehidupan.
10. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
11. Kelompok lain diberi kesempatan bertanya atau menanggapi.
12. Guru memperkuat pemahaman dengan menyampaikan bahwa:
13. Secara **bahasa**, *thaharah* bermakna bersih.
14. Secara **istilah**, *thaharah* bermakna proses bersuci dari hadas/najis sesuai aturan syariat.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

Guru meminta siswa menuliskan:

1. Apa yang mereka pahami tentang *thaharah*?
2. Apa perbedaan *thaharah* secara bahasa dan istilah?
3. Guru menekankan pentingnya belajar *thaharah* dari kitab asli agar paham landasan fikih.

V. ASESMEN/PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

b. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- a) Peserta didik dapat menyusun bahan presentasi secara digital dengan perangkat yang dimiliki oleh peserta didik.

Contoh rubrik penilaian menyusun presentasi digital (manual):

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama produk :

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. persiapan					
	b. jenis produk					
2	Proses pembuatan					
	a. penggunaan alat dan bahan					
	b. teknik pengolahan					
	c. kerjasama kelompok					
3	Tahap akhir					
	a. publikasi					
	b. inovasi					

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan

1	Sangat tidak baik, tidak ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada penentuan jenis produk sesuai tema
2	Tidak baik, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Cukup baik, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Baik, ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
5	Sangat baik, ada kolaborasi antar semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
4	Baik, ada alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pengolahan dan ada beberapa kerjasama kelompok
5	Sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik, tidak ada produk
2	Tidak baik, ada produk tetapi belum selesai
3	Cukup baik, ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada inovasi
4	Baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada inovasi
5	Sangat baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, dan ada inovasi

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Remedial/Perbaikan

Remedial: memberi tugas peserta didik yang memperlihatkan kemampuan di bawah kompetensi yang sedang diajarkan pada Modul Belajar Praktis Pendidikan Agama.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mempelajari materi tentang menghindari perilaku <i>ghadhab</i> , membiasakan perilaku <i>mujahaddah an-nafs</i> dan <i>syaja'ah</i> maka saya melakukan refleksi dan muhasabah ke dalam diri saya sendiri bahwa saya adalah pribadi yang:				
Sangat Temperamental	<i>Moody</i> , kadang sabar, kadang sensitif	Cukup sabar dan tenang dalam menghadapi setiap persoalan	Sabar sekali dan selalu berusaha menahan diri	Masa bodoh dan tidak mau peduli
Alasannya:				

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Penilaian Sikap

- A. Buatlah tabel mingguan/bulanan berupa ceck list tentang aktivitas ibadah harian kalian pada buku khusus untuk pemantauan individu! Mulailah dari ibadah wajib seperti halnya shalat 5 waktu dilanjutkan dengan ibadah sunah harian misalnya tadarus Al-Qur`an, zikir, shalawat, membantu orangtua, membantu teman, aktif pada kegiatan sosial, aktif terlibat dalam organisasi kepemudaan.

Lakukanlah muhasabah setiap malam hari sebelum berangkat tidur:

- 1) Berapa kali tersinggung dan berapa kali marah sepanjang hari
- 2) Berapa kali mampu meredam amarah dan menahan diri sepanjang hari
- 3) Berapa kali bertindak berani karena mendukung sesuatu yang benar dalam satu hari
- 4) Apakah besok pagi bangun tidur bertekad untuk lebih baik dari sebelumnya?

Lakukan secara rutin setiap hari selama 1 bulan, dan bandingkan perubahanmu pada satu bulan kemudian!

- B. Berilah tanda centang (☒) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Setelah memahami ajaran agama Islam tentang larangan <i>ghadhab</i> , perintah <i>mujahaddah an-nafs</i> dan <i>syaja'ah</i> , saya bertekad untuk menjadi pribadi yang lebih sabar dan berlatih mengendalikan diri				
2	Saya akan bersikap berani karena memperjuangkan kebenaran, dan pada saat saya melakukan kesalahan, saya tidak akan sungkan dan berbesar hati untuk meminta maaf kepada orang lain				
3	Saya akan menjaga harkat, martabat dan harga diri saya dengan menghormati harkat dan martabat orang lain terlebih dahulu dengan cara berkata sopan, lemah lembut dan tidak menyinggung				
4	Saya tidak akan pernah melibatkan diri pada tawuran pelajar, tawuran antar suporter bola, atau tindakan-tindakan memperturutkan hawa nafsu yang lain yang merugikan hidup saya sendiri				
5	Saya akan rida jika diminta untuk bergabung dengan pengurus ROHIS di sekolah dan berjihad dengan jalan dakwah <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>				

	dengan caracara yang moderat untuk syiar Islam di sekolah				
--	---	--	--	--	--

Keterangan: S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!

A Pilihan Gand

1. Apa arti ata الطهارة secara bahasa?
 - A. Kesucian dari dosa
 - B. Bersih atau kebersihan
 - C. Mengangkat hadas
 - D. Membersihkan tubuh dengan sabun
2. Pengertian الطهار menurut istilah syariat adalah...
 - A. Menjaga tubuh dari kotoran
 - B. Membersihkan hati dari sifat buruk
 - C. Mengangkat hadas dan menghilangkan najis
 - D. Mandi setiap pagi
3. Berikut ini merupakan contoh thaharah menurut istilah, kecuali...
 - A. Wudhu sebelum shalat
 - B. Mandi wajib setelah junub
 - C. Mencuci tangan sebelum makan
 - D. Menghilangkan Najis dari pakaian
4. Dalam kitab *Fathul Qarib*, thaharah secara syar'I disebut sebagai...
 - A. Menghindari najis
 - B. Mengangkat hadas dan menghilangkan najis
 - C. Membersihkan rumah
 - D. Menjaga kebersihan lingkungan
5. Manakah perbedaan yang benar antara thaharah secara Bahasa dan istilah?
 - A. Bahasa = bersih; Istilah = bersih juga
 - B. Bahasa = bersih fisik; Istilah = bersih hati
 - C. Bahasa = bersih umum; Istilah = bersuci dari hadas dan najis
 - D. Bahasa dan istilah tidak berbeda
6. Berikut ini termasuk bentuk thaharah secara istilah adalah...
 - A. Mandi keramas
 - B. Menggosok gigi
 - C. Mengangkat hadas kecil dengan wudhu
 - D. Mencuci tangan setelah makan
7. Apa yang dimaksud dengan hadas dalam pembahasan thaharah?
 - A. Kotoran yang melekat di tubuh
 - B. Keadaan yang menyebabkan seseorang tidak sah shalat

- C. Noda dari makanan
 - D. Bau tidak sedap dari badan
8. Dalam istilah fiqih, menghilangkan Najis dari pakaian termasuk...
- A. Perbuatan sunnah
 - B. Bagian dari adab
 - C. Wajib sebagai bentuk thaharah
 - D. Hanya untuk anak-anak
9. Ketika seseorang membersihkan dirinya dari hadas dan najis, maka ia telah melakukan...
- A. Thaharah secara umum
 - B. Thaharah secara bahasa
 - C. Thaharah secara syar'i
 - D. Thaharah dengan adat
10. Dalam kitab kuning, tujuan utama dari thaharah adalah...
- A. Menjaga Kesehatan tubuh
 - B. Menjaga kebersihan lingkungan
 - C. Mensucikan diri agar sah melakukan ibadah
 - D. Menjaga kebersihan rumah

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bacaan terkait materi Pengertian Thaharah secara Bahasa (Lughatan), Pengertian Thaharah secara Istilah (Istilahan) untuk Meraih Kesuksesan pada *Modul Belajar Praktis Pendidikan Agama Islam*.

Lampiran 3

GLOSARIUM

Kompetisi :persaingan.

Optimis : orang yang selalu berpengharapan (berpandangan baik dalam menghadapi segala hal).

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah SMA IT AL- Asriyyah nurul islam



Wawancara dengan guru pendidikan agama islam





Pengamatan siswa belajar didalam kelas, kelas X SMA IT -AL Asriyyah nurul islam





**Pengamatan siswa belajar didalam kelas, kelas X SMA IT
-AL Asriyyah nurul islam**

BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap

Elvi Andaiani dengan NIM.21531045. Yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapa Aminudin (ALM) dan Ibu Musnaini, lahir di desa gunung agung, Semende Darat Tengah, muara enim, Tanggal 02 maret 2003. Pendidikan yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar yaitu SDN 1 SDT Pada Tahun Ajaran 2008-2014, Kemudian Melanjutkan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di mts Baroka Al Haromain Pada Tahun Ajaran 2014-2017. Melanjutkan Madrasah Aliyah (MA) di MA Baroka Al Haromain Pada Tahun Ajaran 2017-2020. Dan pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada fakutas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

